

**PENYELENGGARAAN KEGIATAN MANAQIB SYEKH
ABDUL QODIR AL JAILANI, DI PONDOK PESANTREN
NUURURROHMAN DI DESA SIRAU KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Fahmi Achmad Al Ahwani

1401036022

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONG

SEMARANG

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah
Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

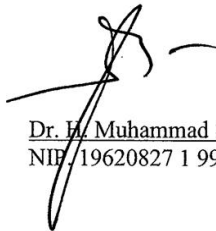
Nama : Fahmi Achmad Al Ahwani
NIM : 1401036022
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / MD
Judu : PENYELENGGARAAN KEGIATAN MANAQIB
SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI DI
PONDOK PESANTREN NUURURROHMAN DI
DESA SIRAU KECAMATAN KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS

Dengan ini telah saya setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Semarang, 06 Juli 2018
Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tatatulis



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 19620827 1 99203 1 001



Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19800816 200710 1 003



SKRIPSI

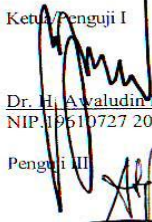
PENYELENGGARAAN KEGIATAN MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI DI PONDOK PESANTREN NUURURROHMAN DI DESA SIRAU KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

Disusun Oleh:
Fahmi Achmad Al-Ahwani
1401036022


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. H. Awaludin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP.19610727 200003 1 001

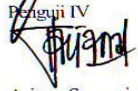
Penguji III


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP.19770709 200501 1 003

Sekretaris/Penguji II

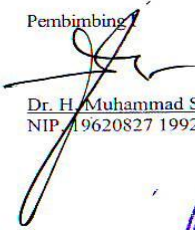

Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP.19620827 199203 1 001

Penguji IV



Ariana Survorini, S.E., M.M.S.I.
NIP.19770930 200501 2 002

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP.19620827 199203 1 001

Pembimbing II


Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 24 Juli 2018

Awaludin Pimav, Lc., M. Ag.
NIP.19610727 200003 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 06 Juli 2018



Fahmi Achmad Al Ahwani

NIM. 1401036022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukrulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada kita semua, sehingga kita dapat selamat dunia dan akhirat. Amin. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Akhir zaman semoga kita semua senantiasa mendapat syafa'atnya ila yaumil qiyamah. Amin.

Skripsi dengan judul “PENYELENGGARAAN KEGIATAN MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI, DI PONDOK PESANTREN NUURURROHMAN DI DESA SIRAU KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberi dorongan yang berharga kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen wali, Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag, dan seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu yang diberikan, sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan pusat beserta seluruh staff UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi.

7. K.H Ahmad Sirodj Chudlori (alm) selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah tempat saya menimba ilmu di Semarang
8. K.H.Ahmad Yunani NH. Selaku Pengasuh dan Pemimpin Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman.
9. Segenap Pengurus dan ustadz-ustadz Pondok Pesantren Nururohman.
10. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukunganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
11. Teman temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat berterimakasih dan memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya doa yang penulis panjatkan, semoga bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan di hadapan Allah SWT.

Semarang, 06 Juli 2018

Penulis

Fahmi Achmad Al 'Ahwani

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan, dan doa orang-orang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ayahanda Abdul Wahid dan Ibunda Afiah, serta saudara saya Amaliyah Ayu Nurfitriyani, S.Farm., Apt., Asyida Khunainah dan M. Luhamul Ashfiya serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Pembimbing saya Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag dan Bapak Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesaikanya skripsi ini.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau Kemranjen Banyumas, terkhusus kepada KH. Ahmad Yunani NH, yang telah membimbing dan mendidik saya.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarunnajah Jarakah Semarang, terkhusus kepada KH. Siradj Chudlori (alm). Yang senantiasa sabar dalam mendidik saya.

6. Teman temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۲۸

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d: 28)

ABSTRAK

Fahmi Achmad Al ‘Ahwani (1401036022). Penelitian ini berjudul “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Program strata 1 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2018.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman; (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok pesantren Nuururrohman.

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus, dan jama’ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman, kemudian data juga diambil dengan mencantumkan dokumentasi-dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif induktif. Kemudian untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat, penulis menggunakan metode analisis SWOT dengan mode pengembangan TOWS matrik.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani merupakan kegiatan dakwahnya KH. Ahmad Yunani NH, dalam kegiatan dakwah itu ada *Billisan* dan *Billhal*. *Billisan* yaitu berupa pembacaan kitab Manaqib yang isinya cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sejarah hidupnya, akhlak dan karamahnya, kemudian juga

pemberian motivasi, pembimbingan, perjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi. *Bilhal* yaitu berupa rangkaian penyembelihan hewan aqiqoh, semaan Al Qur'an, ziarah kubur, Salat Hajat dan Salat Tasbih. Jadi, KH. Ahmad Yunani NH melakukan dua kegiatan sekaligus dalam sebuah kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Namun dalam penyelenggaraan dakwah KH. Ahmad Yunani NH ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut yaitu: terjalinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah Manaqib. Sarana prasarana yang memadai. Kecakapan KH. Ahmad Yunani NH dalam berdakwah. Banyaknya jama'ah yang berminat untuk mengikuti kegiatan Manaqib. Pelaksanaan kegiatan Manaqib yang melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nuururrohman. Faktor yang menghambat yaitu: Jama'ah Manaqib yang tempat tinggalnya jauh terkadang tidak dapat mengadiri, karena hari esoknya bekerja. Tidak adanya kepanitiaan dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Faktor alam karena cuaca yang tidak mendukung. Tidak semua jama'ah bisa membaca kitab Manaqib. Meskipun kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani pada dasarnya adalah dakwah *Billisan* tapi ternyata dapat dikembangkan menjadi dakwah *Bilhal*.

Kata Kunci: *Penyelenggaraan, Manaqib Sebagai Media Dakwah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber data	18
3. Metode Pengumpulan Data	19
4. Metode Analisis Data	22

F. Sistematika Penulisan	23
--------------------------------	----

**BAB II PENYELENGGARAAN KEGIATAN
MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL
JAILANI SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

A. Penyelenggaraan	26
1. Pengertian Penyelenggaraan	26
2. Langkah-langkah Penyelenggaraan	27
3. Analisis SWOT	31
B. Manaqib Sebagai Media Dakwah	32
1. Pengertian Dakwah	32
2. Media Dakwah	35
3. Pengertian Manaqib	35
4. Dasar dan Tujuan Manaqib	37
5. Sejarah Syekh Abdul Qodir Al Jailani	39

**BAB III MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL
JAILANI DI PONDOK PESANTREN
NURURROHMAN**

A. Profil Pondok Pesantren Nuururrohman	43
1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nuururrohman	43
2. Letak Geografis	47

3. Visi dan Misi	48
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nuururrohman	50
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nuururrohman	61
6. Kegiatan Pondok Pesantren Nuururrohman	63
B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman ..	64
1. Biografi KH. Ahmad Yunani NH.....	63
2. Sejarah Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani	69
3. Struktur Kepengurusan Manaqib.....	74
C. Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani.....	75
1. Semaan Al Qur'an	76
2. Penyembelihan Hewan Aqiqoh	78
3. Ziarah Kubur.....	82
4. Salat Tasbih dan Salat hajat.....	82
5. Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani	85
a. Pemberian Motivasi	86
b. Bimbingan.....	92
c. Perjalinan Hubungan.....	94
d. Penyelenggaraan Komunikasi.....	94

e. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksana..	95
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani.....	96
1. Faktor Pendukung	99
2. Faktor Penghambat	99

**BAB IV ANALISIS KEGIATAN SERTA FAKTOR
PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM
PENYELENGGARAAN MANAQIB SYEKH
ABDUL QODIR AL JAILANI DI PONDOK
PESANTREN NUURURROHMAN**

A. Analisis Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Pondok Pesantren Nuururrohman.....	101
1. Pemberian Motivasi	104
2. Bimbingan.....	111
3. Perjalinan Hubungan.....	112
4. Penyelenggaraan Komunikasi.....	113
5. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksana.....	114

B. Analisis SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Pondok Pesantren Nuururrohman	115
1. Faktor Pendukung.....	116
2. Faktor Penghambat	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran-saran	129
C. Penutup.....	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Nuururrohman

Tabel 1.2 Struktur Kepengurusan Manaqib Syek Abdul Qodir
Al Jailani

Tabel 1.3 Formulasi strategi menggunakan matriks TOWS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashiroh* untuk meniti jalan Allah dan *Istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*istiqomah* di jalan-Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan social. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.¹

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 18-19.

Dzikir *Manaqib* merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu, yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan Islam.² Hal inilah yang terlihat pada kegiatan *Manaqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani diberbagai pelosok negeri ini, khususnya di Pondok Pesantren Nuururrohman. Dengan demikian, kegiatan *Manaqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani, yang sampai detik ini masih dilestarikan dan dikembangkan di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas..

Majelis dzikir merupakan tempat yang paling bersih, mulia, bermanfaat dan tinggi derajatnya, merupakan tempat yang paling bernilai dan agung menurut Allah. Majelis dzikir juga majelis para malaikat, karena bagi mereka, tidak ada tempat di dunia selain tempat yang disebut nama Allah didalamnya. Selain itu, majlis dzikir juga menyelamatkan hamba dari perkataan-perkataan buruk serta menyadarkan diri dari penyesalan dosa dihari kiamat.³

Manaqib merupakan cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qadir Al Jailani, sejarah hidupnya, akhlak karamah-

² M Darori Amin, *Islam dan kebudayaan jawa* (Jakarta: Gama Media, 2000), hlm. 9.

³ M Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan kesan Keesensian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm.124.

karamahnya, selain itu juga adanya doa-doa bersajak yang bermuatan pujian dan tawasul melalui dirinya.⁴Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sudah tersebar luas di Indonesia, termasuk Kabupaten Banyumas. Salah satu pusat Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Banyumas berada di Pondok Pesantren Nuururrohman, atas pimpinan (*Kholifah*) KH. Ahmad Yunani NH. Pengikut Manaqib ini, selain berasal dari santri yang mukim, juga tersebar di kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nuururrohman. Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yaitu ketika malam Jum'at Pon.

Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berada di Desa Sirau tepatnya di Pondok Pesantren Nuururrohman. Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani ini sudah berdiri sebelum adanya Pondok Pesantren Nuururrohman berdiri yaitu sekitar tahun 2000. Manaqib yang sudah didirikan hingga saat ini memiliki jama'ah hingga ± 10.000 orang bahkan lebih karena masih banyak anggota yang belum terdaftar secara administrasi. Ini merupakan bukti

⁴Marwan Salahudin, "Amalan Tariqot Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo: *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016

bahwa penyelenggaraan kegiatan Manaqib mudah diterima dikalangan masyarakat hingga sampai sekarang.⁵

Kegiatan Manaqiban merupakan kegiatan membaca kitab Manaqib secara berjama'ah dan dilagukan seperti membaca sya'ir.⁶ Kegiatan ini sebagai upaya dalam pembentukan akhlak mulia untuk mengagungkan guru (mursyid) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan (*ukhuwah*), khususnya sesama jama'ah, umumnya dengan seluruh umat Islam. Kegiatan Manaqib dilaksanakan sebulan sekali sebagai perekat diantara pengikut Manaqib dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama disaat acara sedang berlangsung.⁷

Tujuan daripada penyelenggaraan kegiatan Manaqib adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi SAW, mencintai para orang sholeh dan auliya', mencari berkah dari Syekh Abdul Qodir Al Jailani,

⁵ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, 4 Januari 2018 pukul 16.00 WIB

⁶ Marwan Salahudin, "Amalan Tariqot Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo: *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016

⁷*Ibid.*

bertawasul dan melaksanakan nadzar karena Allah SWT semata bukan karena maksiat.⁸

Bentuk penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ini sangat baik. Sehingga hasilnya dihadiri oleh banyak jama'ah, baik dari serangkaian acara menjelang kegiatan Manaqib sampai ahir pelaksanaan kegiatan Manaqib, yang semua itu dipenuhi dengan nilai ibadah kepada Allah SWT. Ini yang menjadi daya tarik jama'ah untuk mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Selain santri yang mukim, juga dari kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nuururrohman dan juga dihadiri oleh banyak jama'ah dari berbagai daerah luar Banyumas. Kemudian dari penataan tempat dan konsumsinya juga mendukung. Walaupun ribuan jama'ah yang hadir berdatangan di Pondok Pesantren Nuururrohman sekalipun, mereka semua mendapatkan tempat yang nyaman dan juga konsumsi yang mendukung. Yang semua itu sudah disiapkan setiap bulanya dari pengurus Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, dan tentunya juga karena hidayah dari Allah SWT dan

⁸*Ibid.*

melalui keberkahan daripada Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang dipanjatkan do'a bersama-sama.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian sekaligus menganalisis, mengkaji, serta membahasnya lebih jauh lagi melalui penelitian yang berjudul: “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok pesantren Nuururrohman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁹ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 30 Mei 2018 pukul 14.00 WIB

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang penyelenggaraan kegiatan dakwah khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rangka meningkatkan akhlaqul karimah

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jamaah maupun panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan para aktifis dakwah di pesantren dalam menjadikannya sebagai kegiatan dakwah yang lebih baik ke depannya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tesis Moch. Dony Dermawan dengan judul “Ritual Manaqib Pada Pengikut Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Al-Uthmaniyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Kedinding Surabaya” penelitian ini bertujuan Memahami berbagai macam motif pengikut TQN al-Uthmany dalam mengikuti ritual manaqiban. Memahami makna ritual manaqiban bagi pengikut TQN al-Uthmany. Memahami kehidupan beragama pengikut TQN al-Uthmany. Adapun dalam menyelesaikannya, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan teori dramaturgi yang berarti mendeskripsikan secara kompleks terkait pengikut TQN al-Uthmany. Dalam melakukan ritual manaqiban sekaligus menganalisanya, Budaya tarekat yang mengedepankan sebuah ritual keagamaan dianggap tidak bisa bertahan dan tidak bisa eksis lagi di era modern seperti yang dikatakan oleh Clifford Geertz. Namun, hal itu terbantahkan oleh Martin Van Bruinessen yang menganggap bahwa di era modern tarekatakan tetap eksis dikarenakan tidak adanya nilai spiritual di era modern *ansich*. Memang nyatanya, ritual

keagamaan tersebut masih bisa eksis hingga sekarang. Ritual tersebut adalah manaqiban sebagai sebuah ritual yang diprioritaskan oleh pengikut TQN al-Uthmany. Dengan adanya ritual manaqiban berarti mematahkan argument Clifford Geertz seperti tersebut diatas. Selain itu, dalam memandang ritual manaqiban penulis tidak memandangnya dalam paradigma hitam-putih atau haram-halal. Namun, lebih melihatnya dari pengalaman dan kesadaran pelaku dalam melakukan ritual manaqiban tersebut. Bertolak dari pemahaman tersebut diatas, maka penelitian ini akan memecahkan beberapa masalah yang terkait dengan motif pengikut TQN al-Uthmany dalam melakukan ritual manaqiban, makna ritual manaqiban bagi pengikut TQN al-Uthmany dan kehidupan beragama pengikut TQN al-Uthmany sehingga bisa dipahami berbagai macam motif pengikut TQN al-Uthmany dalam melakukan ritual manaqiban baik motif-sebab maupun untuk memahami pula makna ritual manaqiban bagi pengikut TQN al-Uthmany dan memahami kehidupan beragama pengikut TQN al-Uthmany. dalam melakukan ritual manaqiban sekaligus menganalisisnya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bisa diketahui bahwa motif sebab pengikut TQN al-Uthmany dalam melakukan ritual manaqiban adalah atas dasar kecintaannya terhadap Kiai Asrori dan motif untuk pengikut TQN al-Uthmany dalam melakukan ritual manaqiban adalah agar diberikan kelancaran

dalam berbagai bidang, sedangkan makna ritual manaqiban bagi pengikut TQN al-Uthmany adalah ritual yang mendatangkan keberkahan. Lantas berbeda dengan pandangan masyarakat pada umumnya yang beranggapan bahwa kaum tarekat merupakan orang yang fanatis dalam beragama. namun nyatanya Pengikut TQN al-Uthmany sebagai kelompok tarekat cukup representatif dengan mematahkan pemahaman tersebut dikarenakan menunjukkan kehidupan beragama yang moderat tanpa adanya kefanatisan.¹⁰

Skripsi Farida Aisyah Hanief (2017) penelitian ini berjudul “Pengaruh Tradisi Membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al Hikmah Purwoasri Kediri”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kecerdasan spiritual santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri; (2) Bagaimana pelaksanaan *Manaqib An-Nur Al-Burhaniy* karya *Abu Luthf Al-Hakim Mushlih bin Abdur Rahman Al-Maraqiy* di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri; (2) Adakah pengaruh tradisi membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy *An-Nur*

¹⁰ Moch. Dony Dermawan, “Ritual Manaqib Pada Pengikut Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Al Uthmaniyyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Kedinding Surabaya. (Skripsi tidak dipublikasikan), Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. vii.

Al-Burhaniy karya *Abu Luthf Al-Hakim Mushlih bin Abdur Rahman Al-Maraqiy* terhadap kecerdasan spiritual santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Skripsi ini membahas tentang cara meningkatkan kecerdasan spiritual santriwati pondok pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri menggunakan metode membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy yang dimodifikasi menjadi sebuah terapi. Sehingga dalam menjawab permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan eksperimen sebagai desain. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang berjumlah 30 santriwati diambil dari 14% jumlah populasi yaitu 220 santriwati. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner tertutup untuk memperoleh data variabel X yaitu membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al- Jailaniy dan variabel Y yaitu kecerdasan spiritual.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-T (*Paired Sampel T Test*). Sebelum dianalisa, dilakukan proses treatment kepada responden dengan metode muhasabah diri setelah membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy. Kemudian mengaplikasikan nasehat-nasehat yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya yaitu melihat ada atau

tidaknya pengaruh kegiatan membaca manaqib ini dalam peningkatan kecerdasan spiritual para responden. Dengan melihat hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ sesuai dasar pengambilan keputusan *Paired Sample T Test*, maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari Tradisi Membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailaniy dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri.¹¹

Skripsi Rohmadi (2012) penelitian ini berjudul “Rasionalitas Anggota Jama’ah Manaqib (studi deskriptif manaqib di Pondok Pesantren Al Qodiri Desa Gebang Pareng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)” Dengan adanya fenomena *dzikir manaqib*, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana rasionalitas yang mendasari pengikut jama’ah *manaqib*? Seperti apa ritual *dzikir manaqib* tersebut?”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengkaji rasionalitas *dzikir manaqib* yang dilandasi oleh berbagai latar belakang dan faktor, ketidakpastian, harapan, ketidak berdayaan. Dimana jama’ah tidak memperhitungkan perjalanan mereka untuk mengikuti *dzikir*

¹¹ Farida Aisyah Hanief, “Pengaruh Tradisi Membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al Hikmah Purwoasri Kediri”. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. vii.

manaqib, sehingga dijadikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang secara terus menerus setelah mendapatkan keberkahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang rasionalitas yang mendasari anggota jama'ah *dzikir manaqib* di Pondok Pesantren Al Qodiri Gebang Poreng, berupa alasan serta mendeskripsikan pula bentuk-bentuk praktek atau ritual mereka. Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga menghasilkan data-data yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggalan data dengan menggunakan metode penelitian observasi partisipasi, wawancara secara mendalam, studi pustaka dan menggunakan cara-cara lain yang menunjang dalam proses penelitian. Tindakan jama'ah dilatar belakangi oleh persoalan hidup, jama'ah *dzikir manaqib* rata-rata mempunyai permasalahan dalam kehidupan dan perasaan hina atau banyak dosa Perantara/*wasilah*. Jama'ah merasa dirinya tidak suci hal ini yang menyebabkan doanya tidak segera di kabulkan dengan memakai perantara Syeikh Abdul Qodir Jailani maka doanya mudah dan segera terkabulkan dan itu sudah dipastikan. Dalam hal ini yang terpenting yakin dan yakin. Adapun rasionalitasnya yaitu: rasionalitas tujuan dan rasionalitas nilai. *Pertama*, rasionalitas tujuan, kepercayaan bahwa *dzikir manaqib* adalah alat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan jama'ah. Oleh sebab itu

tak heran jika jama'ah *manaqib* berasal dari berbagai daerah. Rasionalitas mengarah pada rasionalitas yang berorientasi pada tujuan. Karena rasionalitas ini meliputi pertimbangan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. *Kedua*, rasionalitas nilai. Tindakan jama'ah merupakan tindakan yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan. sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tindakan mengikuti *dzikir manaqib* yaitu Faktor ajakan teman, saudara, keluarga, merupakan rasionalitas tradisional tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. faktor kepercayaan keistimewaan Syeikh Abdul Qodir dan karomahnya yang dipercaya sebagai *waliyullah* yang sangat diagungkan dan “seandainya Nabi Muhammad tidak diutus menjadi Nabi dan *Rosul* maka dialah yang menjadi Nabi penutup”. Kepercayaan keistimewaan Sang Kyai, kedua faktor ini merupakan tindakan sosial yang berorientasi pada nilai. Kedua faktor ini merupakan tindakan yang berorientasi pada

nilai dan bersumber dari agama. Karena adanya keyakinan bahwa seorang wali atau kyai mempunyai kedekatan dengan Tuhan. setelah meninggalpun masih bisa memberi keberkahan. Faktor akselerasi harapan terkabul, Faktor pengalaman pribadi. Merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan, tujuannya yaitu kepastian akan terkabulnya doa jika dipanjatkan secara bersama-sama. Alasan itulah yang membawa jama'ah untuk datang di Al-Qodiri. Tujuan jama'ah yaitu: mencari rejeki, mencari kesembuhan, tujuan ini merupakan salah satu ciri dari tindakan sosial, tindakan jama'ah adalah rasionalitas yang berorientasi pada tujuan. Jama'ah menggunakan *dzikir manaqib* sebagai alat untuk mencapai tujuan. mencari ketenangan dalam kehidupan merupakan tindakan efektif, perasaan senang didapat setelah mengikuti kegiatan *dzikir* manaqib. Kedatangan jama'ah awalnya untuk penyelesaian masalah akan tetapi mendapatkan rasa ketenangan. Ridho Allah, merupakan rasionalitas yang berorientasi nilai. Jama'ah hanya pasrah atas apa yang diberikan oleh Tuhannya. Jama'ah hanya mengerjakan apa yang benar menurut agama.¹²

¹² Rohmadi “Rasionalitas Anngota Jama'ah Manaqib (studi deskriptif manaqib di Pondok Pesantren Al Qodoro Desa Gebang Pareng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)” Jember: Universitas Jember, 2012, hlm. vii

Skripsi Rizem Aizid (2013) penelitian ini berjudul “Tanda-tanda Dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al Qodiri Jember”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui makna tanda-tanda dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al Qodiri Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak mengubah dalam bentuk symbol, bilangan, atau angka-angka. Penggalan data dengan menggunakan metode penelitian observasi partisipasi, wawancara secara mendalam, studi pustaka dan menggunakan cara-cara lain yang menunjang dalam proses penelitian. Symbol (tanda) yang bermakna sebagai media/alat komunikasi dan pengharapan/permohonan yang digunakan dalam dzikir manaqib adalah air. Air disini diyakini sebagai media yang dapat mengabulkan semua hajat (permohonan) setiap jama’ah. Apapun hajat yang diinginkan oleh jama’ah, setiap orang pasti berbeda akan terkabul jika meminum air yang digunakan dalam dzikir manaqib tersebut. Orang yang sakit dapat sembuh dengan meminum air tersebut. Orang yang ingin naik jabatan dapat tercapai dengan meminum air tersebut.

Pengusaha yang ingin sukses dapat menjadi sukses dengan meminum air tersebut. Dan berbagai hajat lainnya.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tinjauan pustaka yang sudah disebutkan yaitu mengenai Manaqib. Akan tetapi perbedaannya terletak pada obyek kajiannya, yakni penulis membahas kegiatan dakwahnya mengenai penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada kesamaan judul secara keseluruhan. Maka dari itu penulis yakin dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan

¹³ Rizem Aizid. “Tanda-tanda Dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al Qodiri Jember” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. vii.

statistic (pengukuran).¹⁴ Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau mendiskripsikan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya berdasarskan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara dalam tentang penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari .¹⁶ Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara Pemimpin (kholifah) jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang sekaligus juga sebagai

¹⁴ Lexi Moeleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.3.

¹⁵ Abu Rokhmad, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 17.

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 90.

pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman, pengurus jama'ah Manaqib, serta beberapa jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Adapun data yang akan didapat adalah data yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan program dakwah yang dilaksanakan.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip arsip resmi.¹⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel, dokumentasi, dan catatan-catatan mengenai penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan program dakwah yang dilaksanakan.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui

¹⁷ *Ibid*, hlm. 36.

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸ Untuk memperoleh data yang *holistic* dan *integrative* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik utama, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹Ataupun dua orang yang sedang bercakap cakap tentang sesuatu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.²⁰Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam obyek penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pemimpin (kholifah) jama'ah Manaqib Syekh

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.224.

¹⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2005), hlm.186.

²⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.20.

Abdul Qodir Al Jailani yang sekaligus juga sebagai pengasuh pondok pesantren Nuururrohman, pengurus jama'ah Manaqib, serta beberapa jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penulis gunakan untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan program dakwah yang dilaksanakan.

b) Observasi langsung

Menurut Creswell (2012), Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.²¹ Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya. Dari pengamatan diatas metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²²Hasil yang akan diperoleh selanjutnya

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.197.

²²Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana, 2007), hlm.118.

disebut sebagai analisis. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh sebuah gambaran Serta prorgam dakwah mengenai penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh pendapat, teori dan dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian atau cara pengembalian informasi yang didapat dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama.²³ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

4. Metode Analisis Data

²³Margono, *Metode Penelitian pendidikan* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm.12

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yakni dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.²⁴

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data. Ini bisa diartikan pula bahwa tahap pertama dilakukan pengorganisasian data. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data dan mengkategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁴Burhan Bungin, *Op. Cit.*, *Penelitian Kualitatif*, hlm.150.

- Bab II Kerangka Teori. Dalam bab ini berisi tinjauan umum tentang pengertian penyelenggaraan, Pengertian dakwah, pengertian manaqib,
- Bab III Gambaran Umum. Lokasi Penelitian dan aktifitas Manaqib. Pertama sekilas tentang Pondok Pesantren Nuururrohman Kemranjen Banyumas yakni sejarah Pondok Pesantren Nuururrohman, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana-prasarana, dan kegiatan-kegiatan. Kedua profil pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman dan pemimpin jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani yakni biografi KH. Ahmad Yunani NH, Pendidikan KH. Ahmad Yunani NH, kepribadian serta perjuangannya, sejarah kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Pondok Pesantren Nuururrohman, dan struktur organisasi kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Pondok Pesantren Nuururrohman, Ketiga penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, Keempat faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani.

- Bab IV Analisis Prosesi Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman, serta analisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Pondok Pesantren Nuururrohman.
- Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan mengemukakan saran-saran yang dianggap penting atas permasalahan yang dibahas.

BAB II

PENYELENGGARAAN KEGIATAN MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Penyelenggaraan

1. Pengertian Penyelenggaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyelenggaraan berasal dari kata selenggara yang mendapatkan imbuhan kata per-an menjadi penyelenggaraan yang memiliki arti proses, cara, perbuatan penyelenggaraan (seperti pelaksanaan).²⁵

Penyelenggaraan sama halnya dengan *Actuating*. *Actuating* atau pelaksanaan merupakan fungsi penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya.²⁶

M. Munir berpendapat dalam bukunya “Manajemen Dakwah” bahwa penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti,

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 125

²⁶ Awwaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm.11.

bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.²⁷

2. Langkah-langkah Penyelenggaraan

Berdasarkan pengertian penyelenggaraan dakwah yang sudah diuraikan di atas maka penyelenggaraan dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana dakwah itu dengan secara tulus dan ikhlas dan senang hati bersedia melaksanakan segala tugas dakwah yang diserahkan kepada mereka.²⁸ Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dalam diri individu sehingga ada usaha dan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Upaya dalam memberikan motivasi ini agar mereka senantiasa menjaga dan tetap konsisten mempertahankan

²⁷ Wahyu Ilaihi, Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139.

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 301.

perilaku dan budaya lembaga dakwahnya yang menjadi iklim dan pedomanya.²⁹

Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa:

- 1) Pengikut sertaan dalam proses pengambilan keputusan
- 2) Pemberian informasi yang lengkap
- 3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
- 4) Suasana yang menyenangkan
- 5) Penempatan yang tepat
- 6) Pendelegasian wewenang.³⁰

b. Bimbingan

Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai sebaik-baiknya.³¹

²⁹ Abdul Choliq, *Perilaku dan Budaya Organisas* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 82.

³⁰ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah islam*(jakarta: PT Bulan Bintang, 1977), hlm.113

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 303-308.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya.
- 2) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu
- 3) Memberikan sebuah dorongan
- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi.³²

c. Perjalinan Hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi diperlukan adanya perjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya.

³² Wahyu Ilaihi, Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 152.

Adapun cara-cara yang dapat dipergunakan dalam rangka penjalinan hubungan antara para pelaksana dakwah satu sama lain adalah:

- 1) Menyelenggarakan permusyawaratan
- 2) Wawancara dengan para pelaksana
- 3) Buku pedoman dan tata kerja
- 4) Memo berantai.³³

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah, antara pimpinan dakwah dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan, bila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah.³⁴

e. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksana

Langkah ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan ketrampilan

³³ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah islam*(jakarta: PT Bulan Bintang, 1977), hlm.123.

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 303-308.

para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan rising demandnya usaha-usaha dakwah, dapatlah diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien.³⁵

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan kedalam faktor Internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.³⁶

Dalam analisis SWOT ada Model penggabungan, yang salah satunya menggunakan TOWS matrik.

³⁵ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah islam*(jakarta: PT Bulan Bintang, 1977), hlm.130.

³⁶ Sondang Siagan P, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173.

Namun tidak semua rencana strategi yang disusun dari TOWS matrik ini digunakan seluruhnya.³⁷

- 1) S-O strategis adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.
- 2) W-O strategis adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
- 3) S-T strategis adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- 4) W-T strategis adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

B. Manaqib Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Dakwah.

Jika ditilik dari segi bahasa (*etimologi*), kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan*, artinya mengajak menyeru, memanggil. Menurut Warson Munawwir, dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak

³⁷ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.64.

(*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon(*to pray*).³⁸

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang dakwah. Diantara pendapat itu adalah sebagai berikut :

Syekh Ali Makhfuz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dawah sebagai berikut yang artinya:

*“mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.”*³⁹

Pengertian ini menunjukkan bahwa, dakwah sebagai aktifitas yang didalamnya memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada manusia supaya mereka melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk agar memperoleh kebahagiaan didunia maupun di akherat.

Muhammad Nafsir, dalam tulisanya yang berjudul *Fungsi Dakwah Islam dalam Rangka Perjuangan* mendefinisikan dakwah sebagai:

“usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangam manusia dan seluruh ummat konsepti islamtentang pandangan dan tujuan hidup manusia

³⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm.1.

³⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah islam*(jakarta: PT Bulan Bintang, 1977), hlm.8.

didunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar,dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalm perkehidupan perseorangan, perkehidupan bernegara".⁴⁰

Al Bahy al-Khauily menurutnya, dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Pengertian ini menunjukkan bahwa esensi dakwah bukan hanya terletak pada usaha mengajak kepada keimanan saja tetapi juga usaha penyataran manusia atas keberadaan dan keadaan hidup mereka.⁴¹

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang telah diberitakan oleh Rosul dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitabNya, hari kebangkitan. Qadha dan Qadhar. Selain itu juga berarti mengajak agar hamba menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Dari pengertian ini nampaknya Ibnu Taimiyah condong pada pemahaman

⁴⁰ *Ibid, hlm. 8-9.*

⁴¹ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm.5.

yang masyarakat sudah memahami islam dan ajaran-ajarannya sehingga mereka lebih semangat didalam menyembah kepada Allah SWT.⁴²

2. Media Dakwah

Media dakwah merupakan perlatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Aktifitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunkasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*.⁴³Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai media dakwah yang digunakan oleh KH. Ahmad Yunani NH dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

3. Pengertian Manaqib

Manaqib merupakan cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar

⁴² *Ibid*, hlm.4.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm.112-113.

pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarah hidupnya.⁴⁴ Untuk lebih jelasnya lagi *Manaqib* adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji disisi Allah SWT, sifat-sifat yang manis lag menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung serta karomah-karomah yang agung disisi Allah SWT.⁴⁵

Manaqib berasal dari kata (bahasa Arab), yang berarti biografi. Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembacaan manaqib (biografi), syekh Abdul Qodir Al-Jailani, pendiri Tarekat Qadiriyyah, dan seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia. Isi kandungan kitab manaqib itu meliputi: silsilah nasab syekh Abdul Qodir Al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karamah-karamahnya, di samping adanya do'a-do'a bersajak (nadaman, bahr dan rajaz) yang bermuatan pujian dan tawassul melalui dirinya.⁴⁶

⁴⁴ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.533.

⁴⁵ Achmad Asrori al-Ishaqi, *Apakah Manaqib itu?* (Surabaya: al-Wawa, 2010), hlm. 9.

⁴⁶ Bahrudin dan Nur Latifah, "Peran Pendidikan Tarikat Qadariyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan

4. Dasar dan Tujuan Manaqib

Telah diuraikan sebelumnya bahwa *Manaqib* merupakan cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarah hidupnya. Sejak zaman dahulu, baik dimasa sebelum Nabi Muhammad SAW lahir maupun sesudah wafatnya, manaqib sudah ada dan diterangkan di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقُصِّصْ عَلَيْكَ

Artinya: “*dan sesungguhnya kami utus beberapa orang Rosul sebelum kamu, diantaranya mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka ada (pula) yang tidak kami ceritakan kepadamu.*”⁴⁷

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

۱۲۰

Artinya: “*dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu. Ialah kisah-kisah yang denganya kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan orang-orang yang beriman.*”⁴⁸

Mataram”: *Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan)*, Vol. 15, No. 2, Desember(2017).

⁴⁷ Qs. Al Mukmin: 78

⁴⁸ Qs. Hud: 120

Dari ayat-ayat di atas mengandung pengertian bahwa, sejarah para nabi dan para auliya' banyak pula yang tidak disebutkan didalam Al-Qur'an. Ini secara tidak langsung kita dianjurkan oleh Allah untuk mencari atau meneliti sejarah-sejarah tersebut, baik dari hadits maupun yang bersumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tujuan daripada penyelenggaraan kegiatan manaqib adalah untuk mencintai dan menghormati keluarga dan keturunan Nabi SAW, mencintai para orang sholeh dan auliya', mencari berkah dan *syafaat* dari Syekh Abdul Qodir Al Jailani, bertawasul dan melaksanakan nadzar karena Allah SWT semata bukan karena maksiat.⁴⁹

Kegiatan manaqiban ini sebagai upaya dalam pembentukan akhlak mulia untuk mengagungkan guru (mursyid) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan (*ukhuwah*), khususnya sesama jamaah, umumnya dengan seluruh umat Islam. Manaqiban dilaksanakan sebulan sekali sebagai perekat

⁴⁹Marwan Salahudin, "Amalan Tariqot Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo: *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016

di antara pengikut manaqib dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama di saat acara manaqiban itu sedang berlangsung.⁵⁰

5. Sejarah Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Syekh Abdul Qadir Al Jailani Ibnu Abu Shalih Musa Jenki Daust al-Husaini, Abu Muhammad. Beliau adalah sayyid syarif keturunan Nabi SAW.; al-Hasani (dari garis ibu) al-Husaini (dari garis ayah). Ayahandanya adalah Imam Sayyid ‘Abdullah ibnu Imam Sayyid Yahya az-Zahid ibnu Sayyid Muhammad ibnu Imam Sayyid Dawud ibnu Imam Sayyid Musa ibnu Imam Sayyid ‘Abdullah ibnu Imam Sayyid Musa al-Jun ibnu Imam Sayyid ‘Abdillah al-Mahdh ibnu Imam Sayyid al-Hasan al-Mutsanna ibnu Imam Sayyid al-Hasan ibnu Amirul Mukminin ‘Ali ibnu Abi Thalib senmoga Allah meridhai mereka semua.

Sementara ibundanya bernama Fathimah binti Sayyid ‘Abdullah ash-Shauma’I az-Zahid ibnu Sayyid Abu ‘Abdillah Jamaluddin Muhammad ibnu Sayyid Kamaludin ‘Isa ibnu Sayyid Imam Abu Abdillah ‘Alauddin Muhammad al-jawwad ibnu Sayyid Imam ‘Ali

⁵⁰*Ibid.*

as-Ridha ibnu Sayyid Imam Muhammad al-Baqir ibnu Imam ja'far ash-Shadiq ibnu Imam Muhammad al-Baqir ibnu Imam Zainal 'Abidin 'Ali ibnu Imam Husain ibnu Amirul Mukminin 'Ali ibnu Abi Thalib.

Syekh Abdul Qodir Al Jailani adalah seorang yang mempunyai hubungan darah atau garis keturunan langsung bersambung sampai Rasulullah. Beliau dilahirkan di Gilan atau Jailan di selatan Laut kaspia, Persia (kini Iran) pada 1 Ramadhan 470 H atau 1077 M. Syekh ini memiliki nama lengkap Sayyid Muhy al-Din Abu Muhammad Abdul Qodir ibn Abi Shalih Zango Dost Al-Jaelani. Kata "Jailani" dibelakang nama Syekh Abdul Qodir tampaknya merujuk pada kampung kelahirannya. Jailan merupakan nama bagi beberapa daerah yang terletak dibelakang Negeri Thobaristan.⁵¹

Syekh Abdul Qodir Al Jailani bukanlah sosok yang mudah putus asa ataupun selalu berpangku tangan. Namun beliau merupakan sosok yang mempunyai semangat belajar dan rasa keingintahuan yang menggebu-gebu, setelah mengetahui bahwa menuntut ilmu wajib hukumnya dan merupakan obat bagi jiwa yang sakit, beliau bertekad untuk menguasainya. Akhirnya, beliau mempunyai tekad yang bulat untuk memenuhi segala

⁵¹ M.Syafi'I, *Lautan Hakikat Syekh Abdul Qadir Al-Jilani* (Yogyakarta: Media Firsdaus,2010), hlm.5-6.

kebutuhannya tersebut.⁵²Sejak kecil, Syekh Abdul Qadir dikenal sebagai anak yang pendiam, mempunyai etika dan sopan santun yang tinggi. Di usia dini itu, ia kerap kali termenung dan cenderung kepada pengalaman kerohanian. Memasuki usia 18 tahun, terlihat betapa ia sangat tamak terhadap ilmu dan ingin selalu bersama dengan orang-orang saleh. Kondisi inilah yang mendorong dirinya di usia muda untuk berkelana dinegeri pusat ilmu kala itu, yakni Bagdad(Irak), ia meninggalkan Jilan menuju Baghdad pada tahun 488 H/1095 M.⁵³

Karomah atau keistimewaan Syekh Abdul Qodir Al Jailani Nampak sejak baru lahir, tepatnya pada tanggal 1 Romadhan. Hal ini dikarenakan sejak masih bayi ia ikut puasa dengan tidak menetek kepada ibunya pada siang hari. Ini berdasarkan penuturan Sayyidah Fatimah (ibunda Syekh Abdul Qodir Al Jailani). Dalam kisah ini, sang ibu menuturkan: “Setelah lahir, anaku Abdul Qodir tidak mau menyusui saat Ramadhan. Oleh karena itu, jika orang-orang tidak dapat melihat hilal penentuan bulan Ramadhan, mereka mendatangi dan menanyakan hal tersebut kepadaku, Hari ini anakku tidak menyusu’ maka

⁵² Syekh Muhammad bin Yahya, *Syekh Abdul Qadir Al Jailani Mahkota Para Auliya* (Jakarta: Prenada,2005), hlm. 6.

⁵³ M.Syafi’I, *Lautan Hakikat Syekh Abdul Qadir Al-Jilani* (Yogyakarta: Media Firsdaus,2010), hlm.7.

orang-orang pun mengerti bahwa bulan Ramadhan telah tiba.” Bahwa beliau bayi tidak menyusui pada bulan Ramadhan adalah sesuatu yang masyhur di Jilan. Fenomena tersebut dianggap sebagai karomah dari Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang diperolehnya sejak kecil.⁵⁴

⁵⁴ Syekh Muhammad bin Yahya, *Syekh Abdul Qadir Al Jailani Mahkota Para Auliya* (Jakarta: Prenada, 2005), hlm. 2.

BAB III

MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI DI PONDOK PESANTREN NURURROHMAN

A. Profil Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nuururrohman (PPNR)

Berawal dari keinginan masyarakat yang prihatin melihat kondisi masyarakatnya sangat memprihatinkan terutama generasi muda, beliau KH. Ahmad Yunani NH diminta untuk mengembangkan ilmunya untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik dengan berbekal ilmu yang di dapat dari Pondok-pondok Pesantren yang beliau tekuni, karena beliau (K.H. Ahmad Yunani NH) tidak hanya satu atau dua Pondok Pesantren (Kesugihan, Ploso, Pandeglang Banten), namun yang paling lama adalah di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap.

Setelah Mukim tak lama kemudian beliau menikah dengan santri dari Pondok Al Ihya Ulumuddin Kesugian Cilacap yang beralamatkan kota Majenang putri dari pasangan Bapak KH. Bahrudin dan Ibu Nyai Hj. Umi ‘Athoillah yang bernama Ny. Hj. Ni’matus Sholihah. KH. Ahmad Yunani NH yang merupakan putra dari pasangan Bapak KH. Nurhamid

dan Nyai Hj. Marsini yang merupakan putra ke tiga dari lima bersaudara. Pada awal mulanya beliau berkeinginan transmigrasi karena melihat kondisi yang kurang mendukung kemudian beliau meminta petunjuk kepada Alloh, akhirnya ada yang datang untuk belajar tapi bukan dari Desa Sirau melainkan dari daerah Purbalingga dua orang yaitu belajar manakib, masyarakat sekitar akhirnya timbul penasaran rasa ingin tau ada kegiatan apa sebenarnya, akhirnya ikut datang yang akhirnya terus berkembang sampai saat ini setiap malam Jum'at Pon acara manakib sudah mencapai ribuan orang.

Beliau merintis berdirinya pesantren dengan cara yang sangat sederhana. Beliau memulainya dengan sebuah pengajian, yang beliau rintis sejak bermukim di Desa Sirau. Pengajian tersebut, dia mulai pertengahan tahun 1998 dengan menggunakan sistem sorogan bertempat di ndalem. Ketika pengajian baru dimulai hanya ada 4 orang santri yang mengikutinya. Namun tak lama kemudian, jumlah santri yang ingin mengaji semakin bertambah mencapai 50 Sehingga sekitar setahun kemudian, tepatnya tahun 2000, KH. Ahmad Yunani NH mendirikan sebuah Majelis Ta'lim dengan nama Majelis Ta'lim Nuururrohman dan pada akhirnya pada tahun 2001 diresmikan menjadi Pondok Pesantren Nuururrohman yang mulanya santri menetap hanya berjumlah sekitar 30. Tanpa terasa santri yang belajar dengan KH. Ahmad Yunani NH bertambah menjadi 100 orang.

Dengan menggunakan Pondok Pesantren sebagai tempat mengaji, Salat, Tidur, Tempat pertemuan dengan kata lain menjadi gedung serbaguna. Cuma yang menjadi persoalan, seiring dengan semakin bertambahnya santri, fasilitas tersebut tak bisa lama-lama beliau pakai sebagai tempat belajar para santri.

Pada tahun 2008 beliau segera membangun Mushola yang cukup besar yang mampu menampung jama'ah sekitar 600 orang, dan merupakan musholla terbesar di desa Sirau yang bernama Musholla Nuururrohman sesuai dengan nama Pondok Pesantrennya, Musholla tersebut juga di gunakan untuk tempat kegiatan pengajian santri dan jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, karena memang beliau bukan hanya mengurus santri yang mondok atau menetap akan tetapi mempunyai santri yang jolokan dan beliau juga termasuk Kholifah yang di beri amanat untuk mengemmbangkan Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang pada mulanya hanya 2, dan sampai sekarang jumlahnya sudah mencapai ribuan. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau pada awalnya tergolong masyarakat yang hiterogen dan banyak pemabuk. Ketika awal berdiri, banyak masyarakatnya mencemooh Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau. Namun beliau tidak merasa gentar. Justru tantangan itu membulatkan tekad untuk mengubah masyarakat abangan, menjadi masyarakat yang islami.

Hasilnya seperti sekarang ini. Pesantren terus berkembang, dan kehidupan islami tercipta dengan sendiri di sekitar Pondok Pesantren.

Pada tahun 2009 Bapak KH. Achmad Yunani NH dan Ibu Nyai Hj. Ni'matus Sholihah menunaikan panggilan Allah sebagai tamu-Nya yaitu melaksanakan ibadah haji ke Baitulloh. Pondok Pesantren Nuururrohman yang letaknya dipelosok desa dekat dengan pesawahan, menjadikan Pondok Pesantren Nuururrohman menjadi lebih asri dan sejuk. Kelembagaan Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau menganut sistem manajemen yang sudah dikatakan terorganisir secara rapih dalam arti, sudah tidak menganut menejemen tradisional yang kepemimpinannya tersentral pada figur seorang Kyai memegang otoritas yang tinggi dalam pengelolaan pesantren, akan tetapi sudah terbentuk susunan kepengurusan yang tersusun rapih supaya lebih mudah dalam menata menejemen dan melaksanakan program-program pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau sebagaimana kebanyakan pesantren di desa Sirau merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran model salafaiyah. Program pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nuururrohman, terdiri dari: Pengajian Al Qur'an, Fasalatan, nahwu Shorof, kitab-kitab kuning dan tafsir. Pada tingkat dasar yaitu santri yang tergolong baru, materinya adalah

fasalatan (do'a-do'a salat beserta artinya), makhori jul huruf, tajwid, setoran hafalan juz'ama, hafalan kitab Alala, kitab mabadi ul fihiyyah. Sedangkan untuk santri-santri yang sudah mampu belajar kitab kuning mereka belajar kitab dan Al qur'an.

Selain program diatas masih ada kegiatan ekstra yang harus diikuti oleh sebagian santri, meliputi latihan berorganisasi, baca tahlil, muhafadhah, dibaiyah, Sholawat Albarzanji, da'i, ketrampilan, peternakan, pertanian.

2. Letak Geografis

Secara geografis gedung Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau terletak di desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dengan alamat Sirau RT 04 RW 07 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Purwokerto 53194. Pondok tersebut tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan dekat dengan pesawahan warga sehingga lebih terkesan asri dan tidak terganggu oleh kendaraan.

Adapun batasan-batasan Pondok Pesantren Nuururrohman adalah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan pesawahan penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga

3. Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan dan rumah warga

4. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.⁶⁹

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga yang sudah didirikan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Nuururrohman. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nuururrohman sebagai berikut:

- a. Visi : Santri yang *murū'ah* yang berkualitas dan berahlakul karimah serta mampu menjalankan syari'at Islam secara baik dan benar. Indikator dari pencapaian visi tersebut adalah sebagai berikut :
 - 1) Meningkatkan mutu akademis santri yang ditandai dengan perolehan hasil belajar yang lebih baik manfaat dan barokah.
 - 2) Terlaksananya pembelajaran yang kondusif antara ustadz dan santri dalam segala kegiatan pengajian.
 - 3) Penguasaan santri terhadap ilmu pengetahuan agama, umum yang mumpuni dan teknologi yang berkembang.

⁶⁹ Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Nuururrohman, A. Syukron Mu'aziz, 13 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

- 4) Terbinanya budi pekerti luhur dan kepribadian santri yang mampu mengasihi sesamanya dan mencintai agama, bangsa dan tanah airnya.
 - 5) Terwujudnya sikap handarbeni seluruh Pondok Pesantren dalam ikatan keluarga besar Pondok Pesantren Nuururrohman yang saling asah, asih, dan asuh.
 - 6) Terciptanya santri yang tawadu', berbudi luhur, tahu benar dan salah serta ta'dzim.
- b. Misi Pondok Pesantren Nuururrohman adalah sebaai berikut:
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga dapat berkembang intelektualnya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Melaksanakan prinsip "*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*".
 - 3) Membina sikap rohum, tasawuf, tahabub, ta'awun, taghofur, dan keterampilan santri melalui latihan pertukangan serta pertanian dan perkebunan.
 - 4) Melatih santri agar memiliki ketrampilan Komputer, elektronik serta pertukangan untuk bekal setelah mukim.
 - 5) Membina santri dalam bidang lahraga, seni sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 6) Meningkatkan kemampuan santri dalam Bahasa Arab, Inggris secara aktif sebagai alat komunikasi dan modal kerja.
- 7) Melakukan pembinaan kepribadian santri (mental spiritual) dalam bentuk bimbingan secara kolektif maupun individual agar santri memiliki kepribadian matang atau dewasa serta berahlakul karimah.
- 8) Menanamkan pada diri santri prinsip “*Khoirunnas Anfa’uhum Linnas*”, serta jiwa sosial yang tinggi.⁷⁰

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Nuururrohman

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN

NUURURROHMAN

PERIODE 2017-2020

Dewan Pengasuh : KH. Ahmad Yunani NH.

Dewan Penasehat : 1. Bapak Kholwani S.Pd.I

2. Bapak KH.Zaini Munif

3. Bapak KH.Mubasyir

Pembinaan Pengurus : 1. Ust. Asfihani S.Ag

2. Ust. Misyanto

3. Ust. Fathul Amin.

⁷⁰Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Nuururrohman, Kanzun Bairuha, 19 Juni 2018, pukul 19.00

4. Ust. A. Sholihin CH

5. Ust. Aan Riyadi

Ketua : 1. Ust. Harmedi

2. Ust. A. Syukron Mungaziz

Sekretaris : 1. Misbahus Surur

2. Kanzun Bairuha

Bendahara : 1. Moh. Sajid Salafi 1. Faidatul Qoimah

2. Bisri Mustofa

SEKSI – SEKSI

1 Humas

.

Koordinato Tujuan Febri Nur Khoiriyah

:

Anggota 1. Slamet 1. Amalia Damayanti

:

Tafsir 2. Silvi Nur Azizah

2. M. Itmamul 3. Sri Wahyu Ningsih

Wafa

3. Ngatoul

Lutfi

4. Ibnu Aldi

Faris

2 Sarana

. dan

Prasarana

Koordinator	A. Fakihudin	Siti Mukaromah
:		
Anggota	1. Ramdhan	1. Isnaeni
:	Hafinudin	Sholehatun
	2. M. Hasani	2. Inayaturrofiqoh
	3. M. Nur	3. Nur Jannatun
	Rohim	Ni'mah
	4. Maimun	
	Zubair	
	5. Davfa Ahmad	
	S.	

3 Kebersiha

. n

Koordinator	M. Irfangi	Fitrotul
:		Komariyah
Anggota	1. Fahad Yasin	1. Lin Sururoh
:	2. Amin	2. Wihdatul
	Mustofa	Musyarofah
	3. Faris Abdil	3. Anissatul
	Hasan	Fitriyah
	4. A. Munir	

5. Rozakul
Fadilah
6. Faidurrahman
7. A. Shohibi
KA

4 Keamanan

.

Koordinator Mutobik Isna Zahrotun Nisa

:

Anggota 1. Langgeng 1. Hidayatul Umah

:

2. Marwoto 2. Kurnia Faizatul

3. Bima Sirojut Muna

T

4. Mustofa

5. Hanif Al

Hadid

6. Ahmad Yasir

7. Mahfud

Nashrulloh

5 Pendidikan

. dan

Kegiatan

Koordinator M. Azka Farhani Faidatul Qoimah

:

Anggota	1. M. Zuhdan	1. Mungazizah
:	Chilmi	2. Umi Mualifah
	2. Fathul Muin	
	3. Nuril Fahmi	
	4. Sapto	
	Wardoyo	
	5. Azhar Fikri	
	6. M. Syarif	
	Hidayatullah	
	7. Abdul	
	Mujiburrohm	
	an Lutfi	
	8. Ali Ghyatsi	

PROGRAM KERJA PENGURUS

PONDOK PESANTREN NUURURROHMAN

MASA BAKTI 2017-2020

1. Program Sekertaris
 - a. Jangka Pendek
 - 1) Memperbaharui Arsip-arsip Pesantren
 - 2) menata almari dan laci-laci kantor sesuai dengan kebutuhan
 - b. Jangka Menengah
 - 1) meneruskan buku induk santri
 - 2) merubah No induk santri sesuai dengan Tahun

Angkatan (minta kesepakatan saat raker)

- 3) membuat surat Undangan, pemberitahuan, dan permohonan (Kondisional)

c. Jangka Panjang

- 1) Membuat Buku Kantin Baru Setiap Satu Tahun
- 2) Membuat LPJ Atau Proposal (kondisional)
- 3) Membuat Formulir Pendaftaran Santri Baru
- 4) Membuat Buku Program Kerja Dan Hasil Kerja masing-masing Seksi bidang (setelah Raker)
- 5) Membuat sutruktur Organisasi (bener atau seukuran papan tulis)

2. Program Bendahara

- a. Membentuk petugas pembantu atau pemegang uang sementara setelah rekapitulasi uang untuk menyetorkan uang ke Bendahara Pusat atau Ndalem.
 - 1) Tabah (Zuhdan)
 - 2) Kantin (Langgeng)
 - 3) Kesehatan (Misbahus Surur)
- b. Membuat buku rekap kantin tabah dan kesehatan per bulan
- c. Menugaskan santri untuk Menerima pembayaran dari wali santri
 - 1) Kang Aziz
 - 2) Kang Zuhdan

- 3) Kang Misbahus Surur
 - 4) Kang Langgeng
 - 5) Kang Kanzun
- d. Mengembalikan kebijakan santri tidak majeg free dari uang apapun
 - e. Membuat anggaran belanja bulanan setiap seksi bidang
 - f. Merekap bersama Kantin, Tabah, kesehatan setiap tanggal 1 dan 15
3. Program Seksi Humas
 - a. Jangka Pendek
 - 1) Menjalin hubungan antar santri dan masyarakat.
 - 2) Membantu didalam kebutuhan kepengurusan.
 - 3) Menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga baik TPQ, MI, SMP, maupun SMA
 - b. Jangka Menengah
 - 1) Mengambil rapot santri dan mengikuti kumpulan mewakili wali santri disekolah maupun di TPQ.
 - 2) Menyebarkan surat undangan 3 bulan.
 - 3) Menjalin hubungan antar santri dengan wali santri

- c. Jangka Panjang
 - 1) Peduli masyarakat dengan adanya santunan Yatim Piatu.
 - 2) Menyebarkan undangan wali santri.
 - 3) Mengadakan kumpulan dengan wali santri setiap menjelang acara
4. Program Seksi Sarana Prasarana
- a. Jangka Pendek
 - 1) Memperbaiki almari rusak
 - 2) Memperbaiki sapras Mushola
 - 3) memperbaiki tempat sabun
 - 4) memperbaiki keramik lantai 2 bangunan mengaji
 - b. Jangka Menengah
 - 1) memperbaiki keramik lantai 2 bangunan mengaji
 - 2) Memperbaiki televise
 - c. Jangka Panjang
 - 1) menambah alat-alat sound system
 - 2) membuat satir permanen Mushola
 - 3) membuat tempat sabun di bawah tangga kamar mandi

5. Program Seksi Kebersihan.
 - a. Jangka Pendek
 - 1) membuat piket harian pada komplek pondok
 - 2) Piket ahadan atau roan,
 - b. Jangka Menengah
 - 1) Kerja bakti menjelang Jum'at Pon
 - 2) Perekapan baju, setiap 6 bulan sekali.
 - 3) Pencucian baju.
 - c. Jangka Panjang
 - 1) Kerja bakti menjelang akhirussanah dan khoul,
 - 2) Lomba kebersihan kamar menjelang akhirussanah dan khoul
 - 3) Membeli mesin pemotong rumput
6. Program Seksi Keamanan
 - a. Jangka Pendek
 - 1) Mengadakan ronda malam.
 - 2) Mengantarkan santri desa yang tidak berani pulang sendiri (sesuai dengan kegiatan).
 - 3) Menertibkan perizinan sementara.
 - 4) Pembaharuan kredit point
 - b. Jangka Menengah
 - 1) Membacakan peraturan atau tata tertib pondok satu bulan sekali, yaitu pada malam kamis menjelang Jum'at Pon.

- 2) Mengumpulkan ketua kamar secara rutin.
 - 3) Mengadakan ronda Jum'at Pon.
 - 4) Mengadakan pemeriksaan rambut.
 - 5) Mengadakan pengeledahan.
 - 6) Mengadakan pertemuan dengan keamanan luar.
 - 7) Mengadakan pertemuan dengan seksi pendidikan.
 - 8) Mengadakan rapat rutin keamanan setiap bulan.
- c. Jangka Panjang
- 1) Mengumpulkan santri yang memiliki kredit point lebih dari 100 menjadi sekamar.
 - 2) Menjaga seragam keamanan.
 - 3) Penertiban perizinan pulang
7. Program Seksi Pendidikan dan Kegiatan
- a. Jangka Pendek
- 1) Menyusun kegiatan yang ada sesuai dengan tingkatannya
 - 2) Menyiapkan absensi untuk semua kegiatan.
 - 3) Mengadakan study club sesuai dengan tingkatannya.
 - 4) Mujahadah ba'da subuh surat Yasiin dan Al Mulk serta sholawat.
 - 5) Meningkatkan kegiatan santri dengan adanya kegiatan tambahan.

6) Mengadakan setoran kitab dan Al Qur'an.

b. Jangka Menengah

- 1) Mengadakan ziarah qubur
- 2) Mengadakan bacaan sholawat al barzanji, khitobah, latihan tahlil dan latihan menadi muadzin serta khotib.
- 3) Mengadakan olah raga setiap hari ahad.
- 4) Mengadakan pembacaan kitab albarzanji dan latihan khitobah, yang dilaksanakan setiap malam jum'at kecuali Jum'at Pon.
- 5) Mengadakan latihan tahlil setiap malam ahad berdasarkan tema yang ditentukan.
- 6) Melakukan rekap absensi setiap hari minggu kemudian diserahkan kepada keamanan.
- 7) Mengadakan kegiatan semaan Al Qur'an setiap ahad pagi.
- 8) Mengadakan kegiatan semaan Al Qur'an setiap ba'da salat jum'at dan mengelompokan santri sesuai perkelasan.
- 9) Mengadakan lailatul mu'ada'ah, pada saat santri akan mukim

c. Jangka Panjang

- 1) Mengadakan rapat Tri bulan.
- 2) Mengadakan tambahan kegiatan setiap selesai

semester yang ada sekolahan, baik semester I ataupun setelah semester II, yaitu menambah kegiatan seperti qiro, merawat jenazah, menambah kitab.

- 3) Mengadakan tes untuk santri baru
- 4) Membuat teks bilal salat 'Idul Fitri
- 5) Memperingati hari Santri Nasional.
- 6) Menghafalkan dalil-dalil amaliah keseharian.
- 7) Memperingati hari-hari besar Islam seperti muharroman, Maulid Nabi dan Isro' mi'roj.
- 8) Mengadakan perlombaan menjelang Harlah Pondok Pesantren Nuururrohman.
- 9) Mengadakan pengajian kitab-kitab tambahan setiap bulan Romadlon.
- 10) Mengaktifkan mading.
- 11) Mengadakan ujian kenaikan kelas pada saat menjelang akhirussanah.
- 12) Membuat rapot.
- 13) Menghafalkan dalil-dalil amaliyah keseharian

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nuururrohman

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Nuururrohman yaitu:

*Table 1.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Nuurrohman*

No.	Sarana dan Prasarana
1	Gedung Pondok Lantai 3
2	Gedung baru lantai 3
3	Ruang belajar lantai 3 berjumlah 6 ruang
4	Ruang khusus tamu 2 ruang
5	Ruang kantor pengurus 1 ruang
6	Musholla 1
7	Kamar mandi tingkat 2 sebanyak 18 ruang
8	Wc Santri 10
9	Wc Tamu 5
10	1 unit sound sistem
11	1 unit peralatan hadroh
12	1 buah molen
13	2 buah diesel
14	2 buah jenset
15	8 buah kipas angin

Berdasarkan data sarana dan prasarana tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Nuurrohman Sirau untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sudah tergolong memadai.⁷¹

⁷¹ Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Nuurrohman, A. Syukron Mu'aziz, 13 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

6. Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren

Nuururrohman

Kegiatan belajar mengajar dimulai dari subuh pukul 04.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Adapun kajian materi yang diajarkan meliputi kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra yang diajarkan berupa kitab-kitab yang meliputi:

- a. Fasalatan
- b. Syi'ir Alala
- c. Kitab Mabadiul Fiqhiyah
- d. Kitab Safinah
- e. Kitab Riyadul Badingah
- f. Kitab akhlakul banin wal banat
- g. Kitab Jawahirul Bukhori
- h. Kitab Tafsir Jalalain
- i. Kitab Takrib
- j. Kitab Al Barzanji
- k. Tanbihul Ghofilin
- l. Tijan Duror
- m. 'Aqidatul 'Awam
- n. Kitab Tajwid Syi'ir Hidayatus Sibyan
- o. Kitab Ta'limul Muta'alim
- p. Kitab Ngusfuriyah
- q. Kitab Kotrol Ghoes

Pondok Pesantren Nuururrohman memberikan berbagai macam ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan yang bisa diikuti oleh para santri sesuai dengan bakat dan keinginan masing-masing santri. Adapun macam-macam ekstrakurikulernya yang dikaji adalah sebagai berikut:

- a. Qiro'ah
- b. Kaligrafi
- c. Futsal
- d. Khitobah
- e. Hadroh
- f. Praktek Pengurusan jenazah

Kegiatan dikelola oleh pengurus terutama oleh seksi pendidikan dan kegiatan sebagai penanggung jawab.⁷²

B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman

1. Biografi KH. Ahmad Yunani NH dan Keluarga

KH. Ahmad Yunani NH adalah putra ketiga dari (Simbah Nur Hamid dengan Simbah HJ. Marsini.) ketujuh bersaudara. Yaitu Imam hanafi, Istiqomah, Ahmad Yunani NH, Siti mu'minah, Samsiah (alm), Siti sofiah (alm), Siti toyyibah. latar belakang KH. Ahmad Yunani NH adalah murni dari golongan petani dan santri baik dari pihak Bapak maupun dari pihak Ibu, yang sebelumnya juga mewarisi garis profesi orang

⁷² Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Nuururrohman

tuanya sebagai petani. Kedua orang tuanya selalu mengajarkan dan melatih kepada putra-putrinya untuk senantiasa taat dalam beribadah. KH. Ahmad Yunani NH sejak kecil terlihat berbeda karena beliau rajin dan tekun dalam membantu orang tua, entah itu menggembala kambing, mencari rumput ataupun mencangkul dsb.

KH. Ahmad Yunani NH Pada tanggal 25 Desember 1995 menikah dengan HJ. Ni'matus Sholihah yang dulu merupakan murid dari KH. Ahmad Yunani NH ketika mengajar di Madrasah Aliyah.⁷³

a. Pendidikan KH. Ahmad Yunani NH

KH. Ahmad Yunani NH mengenyam pendidikan formal diawali di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotun Nasiin di tempat kelahirannya yaitu di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupateb Bayumas selama 6 tahun selain di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotun Nasiin beliau juga nyambi Sekolah Dasar Negeri Sirau jadi beliau ketika itu sekolah di dua tempat. Akan tetapi beliau lulus mendapat ijazah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotun Nasiin. Sedangkan di SD N Sirau tidak sampai selesai. Sempat pada waktu itu KH. Ahmad

⁷³ Wawancara, Saudara Kandung KH. Ahmad Yunani NH, Ny. Siti Mu'minah 22 Juni 2018, pukul 06.00 WIB

Yunani NH dipilih untuk mengikuti Jambore tingkat nasional. Segala persiapan sudah disiapkan semuanya, akan tetapi ketika hendak berangkat pamitan kepada ibu Beliau tidak mendapat izin dan akhirnya karena ta'dzimnya beliau KH Ahmad Yunani NH tidak jadi berangkat untuk mengikuti Jambore. Beliau dari kecil sudah dididik mandiri oleh simbah Nur Hamid (bapak dari KH. Ahmad Yunani NH) untuk menggembala kambing nyari rumput mencangkul dsb. Pada usia itu beliau sudah mengaji kitab dengan KH. Asmuni dan KH Zain. Diantara keduanya, kyai Yunani mendapatkan ilmu kitab dan dapat menyerap dengan baik terutama karena penyampaian KH. Zain yang terkenal lebih terbuka dan mudah diterima oleh anak-anak pada waktu itu.

Setelah selesai mengenyam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotun Nasiin beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Sirau yang pada waktu itu di pimpin oleh KH. Mubadi Utsman sampai selesai. Selain itu juga beliau sekolah di Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) kebarongan akan tetapi tidak sampai selesai.

Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di Sugihan Cilacap beliau sekolah di MA Minat Sugihan Cilacap. Beliau juga mondok di Pondok Pesantren Al

Ihya Ulumaddin dari tahun 1979 sampai tahun 1994. Beliau juga pernah mondok di Ploso kemudian juga pernah di Banten akan tetapi dalam kurun waktu tidak lama. setelah selesai sekolah Madrasah Aliyah beliau tidak langsung melanjutkan kuliah. Setelah beberapa tahun beliau lulus Madrasah Aliyah berdirilah kampus IAIG (Institut Agama Islam Imam Ghozal) Sugihan. Kemudian KH. Ahmad Yunani NH di perintah Romo KH. Mustholih Badawi untuk kuliah di IAIG, beliau juga sebagai mahasiswa pertama di Kampus IAIG Sugihan Cilacap mengambil jurusan Hukum Syariah. Pada masa perkuliahan Dosen Pengajar untuk angkatanya KH. Ahmad Yunani NH kebanyakan ketika mengajar kelasnya beliau dosen-dosen yang besiknya umum nerves dalam mengajar kelasnya karena ilmu keagamaan dari beliau yang sudah mendalam berbeda dengan para Kyai yang menjadi dosen pengajar. Ketika masa KKN beliau ditempatkan di Desa yang pedalaman. Kelompok beliau disambut dengan hangat oleh para masyarakat sekitar karena saking senangnya terhadap kedatangan mahasiswa yang KKN. Beliau ketika KKN membangun bersama-sama dengan masyarakat membuat Mushola dan masih ada sampai sekarang. Kemudian juga masyarakat yang mayoritasnya menanam singkong dan menjualnya setelah adanya KKN mereka bisa memproduksi Tape dan

berjalan sampai sekarang. Setelah selesai masa perkuliahannya KH. Ahmad Yunani NH ketika mau membuat skripsi beliau di nasihat oleh Romo KH. Mustholih Badawi

“sudah ya Yun yang penting sudah mendapat ilmunya, kamu gak perlu mendapat gelar sarjana”

Setelah dinasihati oleh Romo Mustholih demikian beliau akhirnya tidak menyelesaikan sampai gelar Sarjana, sebenarnya pada waktu itu dari para Dosen juga menawarkan bantuan kepada KH. Ahmad Yunani NH dalam menyusun skripsi akan tetapi karena Ta'dzimnya beliau terhadap guru beliau tidak menyelesaikan perkuliahannya sampai gelar sarjana. Dan tentunya ilmu yang didapat pada masa perkuliahan beliau tidak kalah dengan yang sudah mendapatkan gelar sarjana.⁷⁴

b. Kepribadian dan Perjuangannya

KH. Ahmad Yunani NH merupakan figure Ulama yang sangat sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan gaya beliau dalam berpakaian yang sederhana dan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memiliki kepribadian yang sangat baik dan menarik, baik dengan para jama'ahnya (santrinya) maupun dengan masyarakat yang lain. Selain

⁷⁴ Wawancara, Saudara Kandung KH. Ahmad Yunani NH, Ny. Siti Mu'minah 22 Juni 2018, pukul 06.00 WIB

itu beliau juga mudah bergaul beliau tidak pernah membedakan orang lain baik karna pangkatnya ataupun jabatannya dengan siapapun beliau mudah bergaul, baik dengan pedagang, pejabat, orang kaya, orang miskin, buruh bahkan anak-anak. Beliau terkenal sebagai seorang ramah dan bijaksana, disamping itu beliau tidak mengajarkan sesuatu yang tidak beliau kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang beliau ajarkan atau berikan pada muridnya sudah atau sedang beliau kerjakan sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat para santri maupun jama'ahnya simpatik terhadap kepribadian beliau, sehingga ajaran-ajarannya dapat diterima dan sangat diperhatikan oleh para jama'ah pada umumnya dan oleh para santri pada khususnya. Kemudian juga sifat ta'dzimnya beliau kepada gurunya hingga sampai sekarang beliau selalu sendiko dawuh kepada para guru beliau.⁷⁵

2. Sejarah Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman

Sekitar satu bulan setelah pernikahan KH. Ahmad Yunani NH, Romo KH. Mustolih badawi tiba-tiba dawuhi

⁷⁵ Wawancara, Pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman, KH. Ahmad Yunani NH 23 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

kepada KH. Ahmad Yunani NH untuk mengaji di Pondok Pesantren Tegal Rejo Pasuruan kepada Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar bin Maulana Ishaq Umar untuk mendalami dan mengkaji kitab kuning sejumlah 14 Kitab dan itu tebal semua, ketika di Dawuhi dari guru beliau sendiko dawuh, segala perintahnya di turuti semua. Kemudian KH. Ahmad Yunani Nh meminta izin kepada mertua nya Alhamdulillah dari ibu mertua justru mendukung.

Dengan berbekal 2 kardus berisi kitab dan tanpa tahu alamat pastinya beliau berangkat menggunakan kereta api. Selama perjalanan dengan menaiki becak dari stasiun, ketika sampai di Pondok Pesantren Tegalrejo Pasuruan beliau langsung disambut oleh seseorang yang waktu itu hanya memakai sarung tanpa memakai pakaian. Kemudian di panggulnya dua kardus tersebut yang berisi kitab yang akan di kaji dengan Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar pada saat itu beliau KH. Ahmad Yunani NH belum pernah bertemu dengan Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar sehingga beliau belum mengetahui paras dari Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar. Setelah sampai di tempat peristirahatan KH. Ahmad Yunani NH di persilahkan itu beristirahat terlebih dahulu. Setelah selesai istirahat ada seorang santri yang menemui KH. Ahmad Yunani NH untuk menyampaikan perintah dari Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar bahwasanya beliau KH.

Ahmad Yunani NH untuk menghadap kepada KH. Ahmad Jauhari Umar. Ketika bertemu dengan KH. Ahmad Jauhari Umar sontak beliau kaget karena Simbah Jauhari Umar adalah seseorang yang tadi membawakan kardus kitab-kitabnya.

KH. Ahmad Yunani NH ditanya apa perlu beliau datang kemari, kemudian beliau menjawab hanya untuk menyampaikan surat dari Romo KH. Mustolih Badawi kepada Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar. Setelah membacanya kemudian beliau disuruh untuk beristirahat kembali dan malamnya mulai pengajian kitabnya.

Malamnya benar-benar dimulai pengajiannya. Pengajian 14 kitab itu Cuma di baca awalnya dan akhir halamanya kemudian didoakan . jadi dalam satu majlis khatam semua kitabnya dalam satu malam. Yang pada awalnya bayangan dari KH. Ahmad Yunani NH 14 kitab tersebut selesai sampai bertahun-tahun, hanya diselesaikan dalam satu malam . dan pada waktu itu pula KH. Ahmad Yunani NH mendapatkan ijazah dan diperintah untuk mengijazahkan kepada masyarakat Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dengan kitabnya Jawahrul Ma'ani dan Jawahirutsani. Kitab tersebut merupakan karangan sendiri dari Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar. kemudian setelah itu istirahat dan hari berikutnya KH. Ahmad Yunani NH pulang ke tanah kelahiran beliau di desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Pada waktu itu di Desa Sirau kesepuhan mayoritas mengikuti Thoriqoh Annagsabandin sehingga KH. Ahmad Yunani NH merasa kesulitan dalam menyampaikan kepada masyarakat desa Sirau. Beberapa hari kemudian beliau sowan kembali ke KH. Ahmad Jauhari Umar dan ketika itu beliau di Tanya: “sudah melakukan ijazah Manaqib belum?” KH. Ahmad Yunani NH hanya diam dan berkata “ *Pangestunipun Kyai* “ KH. Ahmad Jauhari Umar berkata “ *Nunggu apa? Segera lakukan Ijazah Manaqib, keburu perang*” setelah itu KH. Ahmad Yunani NH pulang kerumah. Sepulangnya KH. Ahmad Yunani NH mengambil segenggam pasir dan berdo’a dan berniat didalam hati:

“ya Allah, mudah-mudahan dengan perantara pasir ini saya lemparkan ke segala arah, yang ingin mengikuti Ijazahan manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani segera dibukakan pintu hatinya sehingga mereka segera kesini dan mengikuti Manaqib Syekh Abdul Qodir Al jailani”

ketika menjelang Jum’at Pon yaitu kams sore ada tamu 3 orang dari tegal bertamu kepada KH. Ahmad Yunan NH dan mereka ditanya keperluanya. Kata mereka mau mengikuti Manaqib Syekh Absul Qodir Al jailani. Padahal KH. Ahmad Yunani NH belum pernah sama sekali bertemu dengan mereka. Akhirnya setelah itu KH. Ahmad Yunani NH mengadakan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

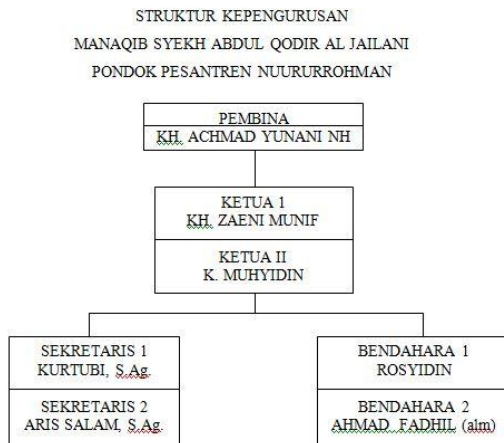
Sekitar jama'ah sudah mencapai 40 an orang, masyarakat di Desa sirau sendiri baru bertanya, karena memang KH. Ahmad Yunani NH tidak pernah memberikan pengumuman dari segi apapun kepada masyarakat sehingga wajar mereka yang ada di Desa Sirau sendiri tidak mengetahui adanya kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al jailani. Masyarakat Desa Sirau bertanya sebenarnya ada apa setiap malam Jum'at Pon terlihat ramai orang berdatangan di rumahnya. Kemudian di jawab ada ijazahan manaqib. Masyarakat Desa Sirau sangat asing dengan kegiatan Manaqib. Mereka sama sekali tidak mengerti manaqib sendiri itu apa. Akhirnya lambat laun mereka mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, dan dari berbagai lapisan masyarakat dari luar kota pun berdatangan untuk mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Karena dakwah dari KH. Ahmad Yunani NH yang menarik dan mudah diterima di masyarakat sehingga sampai saat ini jama'ah terus bertambah hingga mencapai kurang lebih 10.000 an jama'ah yang mengikuti Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jilani.

Penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon karena menyesuaikan dengan wethon beliau KH. Ahmad Yunani NH. karena pada waktu itu ketika beliau sowan ke rumah KH.

Ahmad Jauhari Umar, beliau bertanya tentang waktu pelaksanaan Manaqib kemudian KH. Ahmad Jauhari Umar menyarankan untuk menyesuaikan dengan wethon KH. Ahmad Yunani NH. dan akhirnya pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di laksanakan malam Jum'at Pon sesuai dengan wethon dari KH. Ahmad Yunani NH.⁷⁶

3. Struktur Kepengurusan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Tabel 1.2
Struktur Kepengurusan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani



⁷⁶ Wawancara, Saudara Kandung KH. Ahmad Yunani NH, Ny. Siti Mu'minah 22 Juni 2018, pukul 06.00 WIB

Struktur kepengurusan ini hanya pengurus intinya saja akan tetapi didalam pelaksanaan rutin setiap bulanya yaitu pada malam Jum'at Pon tidak ada struktur panitianya secara tertulis, jadi didalam penyelenggaraanya di pimpin oleh para pengurus dan dibantu oleh para santri dan para jama'ah yang dimintai bantuan oleh pengurus untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani setaiap malam Jum'at Pon yang pada saat itu dipilih langsung oleh KH. Ahmad Yunani NH. Adanya pantia penyelenggaraan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dibentuk ketika menjelang acara Penutupan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yaitu malam Jum'at Pon terahir pada bulan Sya'ban dan juga ketika menjelang acara kegiatan Pembukaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yaitu sekitar malam Jum'at Pon pada bulan Syawal.⁷⁷

C. Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Penyelenggaraan mempunyai makna yang sama dengan pelaksanaan yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas

⁷⁷ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Kurtubi, 14 Juni 2018, pukul 15.00 WIB

bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.

Bagi pelaksanaan kegiatan, pergerakan mempunyai arti dan peran yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya, pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung atau tidak langsung berhadapan dengan pelaksanaan kegiatan. Dengan fungsi pergerakan ini, maka fungsi manajemen yang lainnya baru akan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Suatu perencanaan, baru mempunyai arti, bilamana terdapat tenaga pelaksana yang bersedia menggerakkan rencana yang telah dibuat itu dalam bentuk kegiatan nyata. Tanpa adanya tenaga pelaksana yang benar-benar mau menggerakkan kegiatan itu, tentu akan baik dan lancar dalam perencanaan saja. Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas, jelas bahwa peranan pergerakan yang didalamnya mengandung kegiatan memberi motivasi, kordinasi dan memperhatikan para pelaksana kegiatan, adalah suatu hal yang sangat penting bagi suksesnya kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun sebagaimana hasil observasi dari penulis, penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani mempunyai serangkaian acara, sebagaimana berikut:

1. Semaan Al Qur'an

Pelaksanaan semaan Al Qur'an merupakan serangkaian pada penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Kegiatan ini dimulai

sekitar tahun 2005 yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Nuururrohman yang dilaksanakan pada malam rabu ba'da Isya hingga rabu sore ba'da Ashar menjelang kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani pada malam Jum'at Pon.

Adanya kegiatan semaan Al Qur'an ini atas keinginan bapak K. Ahmad Faozi yang selanjutnya diizinkan oleh Bapak KH. Ahmad Yunani NH. Keinginan mengadakan semaan Al Qur'an menjelang Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani karena beliau Bapak K. Ahmad Faozi *Tafaulan* kepada guru beliau dimana ketika menjelang acara Dzikrul Ghofilin mengadakan kegiatan Semaan Al Qur'an sampai khatam. Tujuan dari kegiatan semaan Al Qur'an untuk mendukung adanya kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani agar mendapatkan keberkahan dari Al Qur'an

Sebenarnya keinginan dari Bapak K. Ahmad Faozi kegiatan Semaan Al Qur'an dilaksanakan di hari Ahad supaya bisa diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Nuuruurrohman secara maksimal. Akan tetapi sekitar setelah 1 tahun berjalan acara Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Bapak KH. Ahmad Yunani NH didawuhi oleh Romo KH. Mustholih Badawi supaya dimulai di hari Rabu agar jaraknya tidak terlalu jauh

dengan malam Jumat
Pon.

Setelah adanya perintah dari Romo KH. Mustolih Badawi kegiatan Semaan Al Qur'an dilaksanakan setiap malam rabu. Seluruh santri wajib mengikuti Semaan Al Qur'an sampai selesai. Bagi santri yang masih sekolah tetap berangkat sekolah dan ketika sudah pulang sekolah mengikuti kegiatan Semaan Al Qur'an sampai selesai.

Kegiatan Semaan Al Qur'an dimulai malam Rabu ba'da Isya, yang di pimpin oleh Bapak K. Ahmad Faozi, yang diawali dengan tawasul kemudian Semaan Al Qur'an 30 Juz yang di pimpin oleh Hafidz Hafidzoh Al Qur'an. Kegiatan Semaan ini selesai ba'da Ashar yang selanjutnya pembacaan do'a khotmil Qur'an yang di pimpin oleh KH. Ahmad Yunani NH.⁷⁸

2. Penyembelihan Hewan Aqiqoh

Sebelum adanya penyembelihan hewan Aqiqoh pada awalnya untuk jamuan hidangan kepada jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani seadanya yaitu

⁷⁸ Wawancara, Saudara Ipar KH. Ahmad Yunani NH, K. Ahmad Faozi, 21 Juni 2018, pukul 06.00 WIB.

berupa sayur-sayuran dan lauk seadanya. KH. Ahmad Yunani NH sempat mengalami masa paceklik dimana beliau sudah kehabisan bahan baku untuk hidangan para jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Pada waktu itu Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar sudah meninggal dunia. Kemudian beliau ziarah ke makamnya. Karena keistimewaan dari beliau KH. Ahmad Yunani NH bertemu dengan yang diziarohi yaitu Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar kemudian KH. Ahmad Yunani NH di dawuhi supaya dalam menyajikan hidangan makanan terhadap para jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al jailan dengan sederhana yang penting para Jama'ah bisa makan semua, apabila tidak mampu ya cukup dengan air teh manis. Karena Simbah KH. Ahmad Jauhari Umar mengetahui kalau KH. Ahmad Yunani NH sedang tidak mempunyai uang untuk membuat hidangan makanan kepada para jama'ah.

Awal adanya penyembelihan hewan Aqiqoh sekitar tahun 2006 dimana pada saat itu ada tamu yang berkunjung ke rumah beliau KH. Ahmad Yunani NH. Kemudian orang tersebut menceritakan semuanya kepada KH. Ahmad Yunani NH, bahwasanya anaknya pada saat itu tingkah lakunya tidak baik dan sudah susah dinasehati. Kemudian KH. Ahmad Yunani NH bertanya

kepada orang tua tersebut. Apakah anaknya sudah di Aqiqohi, orang tua tersebut berkata sudah. Setelah itu KH. Ahmad Yunani NH memberi nasihat kepada orang tua tersebut, barangkali pada waktu itu hewan yang untuk Aqiqoh belum memasuki syarat sebagai hewan Aqiqoh, atau barangkali dalam penyembelihan dan perawatan dagingnya tidak sesuai. Karena penyembelihan hewan Aqiqoh juga sebagai perantara untuk pengobatan. Anak itu laksana hak gadai kemudian aqiqoh sebagai tebusanya. Dan dengan harapan kepada sang anak yang tingkah lakunya kurang baik dengan adanya setelah penyembelihan hewan Aqiqoh anak tersebut menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Setelah mendapatkan nasehat seperti itu orang tua tersebut akhirnya melakukan Aqiqoh lagi dan penyembelihan hewan Aqiqohnya sebagai hidangan untuk para jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dengan harapan meminta do'a kepada seluruh jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir yang hadir agar anak yang di Aqiqoh menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah. Setelah melakukan Aqiqoh kebanyakan berhasil dan tingkah laku anak sudah lebih baik lagi.

Karena berkah dari do'a yang dipanjatkan bersama-sama dari para jama'ah ketika pembacaan do'a Khotmil

Qur'an dan pembacaan do'a Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sampai saat ini penyembelihan hewan Aqiqoh masih ada setiap menjelang kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Bahkan apabila ingin melakukan Aqiqoh pada saat acara Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani hewanya tidak langsung disembelih pada waktu itu mengingat daftar antrian yang akan melakukan Aqiqoh sudah banyak. Dan itupun setiap bulanya penyembelihan Hewan Aqiqoh sebanyak 12 ekor Kambing bahkan ketika acara Pembukaan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jalani mencapai 40 ekor Kambing, terkadang juga menggunakan sapi.

Penyembelihan hewan Aqiqoh dilaksanakan pada hari senin dan rabu yaitu pada hari senin untuk dibagikan kepada keluarga yang melakukan Aqiqoh dan untuk hidangan pada saat acara do'a Khotmil Qur'an dan penyembelihan hari Rabu untuk hidangan para Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Jika ingin mendaftar sebagai peserta Aqiqoh sowan kepada KH. Ahmad Yunani NH dan selanjutnya beliau

limpahkan kepada Bapak Saman yang mengurus penyembelihan Hewan Aqiqoh.⁷⁹

3. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan serangkaian acara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Yang dilaksanakan pada hari Kamis sore ba'da Ashar. Ziarahnya kepada Bapak dan Ibu KH. Ahmad Yunani NH dan para kesepuhan yayasan Baiturrahman. Kegiatan Ziarah ini rutin dilaksanakan setiap hari Kamis menjelang acara Jum'at Pon yang diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat sekitar. Tujuannya untuk mendoakan Arwah dalam kubur dan semoga senantiasa diberikan keberkahan dalam segala hal.⁸⁰

4. Salat Tasbih dan Salat Hajat

Salat Tasbih ini merupakan salat sunah yang didalamnya banyak mengandung bacaan tasbih, sebanyak 300 kali tasbih yang dibaca dalam salat tersebut. Salat Tasbih dilakukan setelah salat Maghrib berjama'ah. Hukum salat tasbih adalah sunnah. Salat tasbih dianjurkan kepada kita untuk dilakukan setiap hari, atau

⁷⁹ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Kurtubi, 14 Juni 2018, pukul 15.00 WIB

⁸⁰ Ibid

kalau tidak mampu dilakukan dalam seminggu sekali, atau sebulan sekali. Demikian Rasulullah menganjurkan kepada kita. Cara mengerjakan salat tasbih:

1. Niat melakukan salat tasbih pada malam hari (4 rakaat dengan 2 salam)
2. Kemudian takbirotul ihram, membaca doa Iftitah, dilanjutkan membaca surat Al Fatihah kemudian membaca surat Al Kafirun (pada rakaat pertama) dan surat Al Ikhlas (pada rakaat kedua) setelah selesai membaca surat dilanjutkan membaca tasbih 15x.
3. Lalu ruku' dan membaca doa seperti biasa, kemudian membaca tasbih sebanyak 10x
4. Lalu I'tidal, dan membaca doa I'tidal seperti biasa, kemudian membaca tasbih sebanyak 10x
5. Lalu sujud dan membaca doa sujud seperti biasa, kemudian membaca tasbih sebanyak 10x
6. Lalu duduk di antara dua sujud dan membaca doa seperti biasa, kemudian membaca tasbih sebanyak 10x
7. Lalu sujud dan membaca doa sujud seperti biasa, kemudian membaca tasbih sebanyak 10x
8. Selanjutnya sebelum berdiri pada rakaat yang kedua, supaya duduk istirahat sejenak dan dalam duduk istirahat tersebut membaca tasbih sebanyak 10x.

9. Untuk selanjutnya rakaat kedua sama seperti pada rakaat pertama.
10. Kemudian duduk tasyahud akhir. Pada saat tasyahud akhir membaca tasbih terlebih dahulu sebanyak 10x, kemudian baru membaca doa tasyahud akhir.
11. Lalu member salam.

Selanjutnya melakukan salat hajat. Salat hajat merupakan salat sunat yang dikerjakan karena seseorang mempunyai maksud atau keperluan dan berharap kepada Allah SWT untuk supaya mengabulkannya. Cara melakukan salat hajat ini seperti salat biasanya yang membedakan ketika membaca suratan pendek setelah membaca Al Fatihah, yaitu ketika rakaat pertama setelah membaca surat Al Fatihah membaca surat Al Kafirun sebanyak 10x. kemudian pada rakaat kedua setelah membaca surat Al fatihah membaca surat Al Ikhlas sebanyak 10x. salat hajat dilakukan dua rakaat satu salam.

Setelah melaksanakan salat tasbih dan salat hajat di lanjutkan pembacaan tahlil dan pembacaan doa Khotmil Qur'an sekaligus mendoakan yang Aqiqoh pada saat itu. Kemudian dilanjutkan salat Isya berjama'ah, setelah selesai untuk seluruh jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dipersilahkan untuk istirahat sembari

menyantap makanan yang sudah disediakan oleh panitia.⁸¹

5. Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Pembacaan manaqib dimulai setelah istirahat yaitu sekitar pukul 22.00 WIB sebelum membaca Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani beliau KH. Ahmad Yunani NH selalu memberikan Mau'idlotul khasanah kepada para jama'ah, karena cara berdakwah dan sifat KH. Ahmad Yunani NH dalam keseharian yang membuat beliau banyak disegani oleh jama'ah. KH. Ahmad Yunani NH tidak pernah menggolongkan orang dan tidak pernah menjelekkkan bahkan menyakiti orang lain.

Setelah selesai memberikan Mau'idlotul Khasanah kemudian baru dilanjutkan membaca kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sampai sekitar pukul 24.00 WIB. Setelah itu istirahat kembali dan dari panitia membagikan makanan kepada para jama'ah. KH. Ahmad Yunani NH dalam memberikan jamuan makanan selalu memberikan yang terbaik kepada para tamu dan para jama'ah yang hadir pada acara Manaqib. Setelah selesai

⁸¹ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 12 Juni 2018, pukul 20.00 WIB

istirahat dilanjutkan kembali ijasah manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sampai dengan selesai.⁸²

Dari serangkaian acara yang dilaksanakan dalam proses penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan dengan optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu supaya kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir al Jailani terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka pergerakan dakwah.⁸³ Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dalam diri individu sehingga ada usaha dan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.⁸⁴ Upaya dalam memberikan motivasi ini agar mereka senantiasa

⁸² Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 12 Juni 2018, pukul 20.00 WIB

⁸³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 301.

⁸⁴ Abdul Choliq, *Perilaku dan Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 82.

menjaga dan tetap konsisten mempertahankan perilaku dan budaya yang menjadi pedomannya.

Permasalahan pokok dalam memberikan motivasi adalah bagaimana supaya para pelaku atau pelaksana kegiatan Manaqib itu dengan secara tulus ikhlas dan merasa senang bersedia mengerjakan segala tugas yang dipercayakan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian tentang pemberian motivasi dalam rangka penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani adalah:

“penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, KH. Ahmad Yunani NH selalu berpesan kepada pengurus manaqib untuk selalu berjuang jangan pamrih, dan ikhlas dalam melaksanakan tugasnya. Agar nanti semua yang sudah dilaksanakan mendapat keberkahan dari Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Nasihat tersebut yang menjadikan pengurus senantiasa bersemangat, tulus ikhlas dalam menjalankan tugas”

Menurut panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul qodir Al Jailani motivasi tidak hanya dilakukan oleh KH. Ahmad Yunani NH saja, tetapi semua pengurus juga saling memberikan

dorongan atau motivasi kepada panitia penyelenggara Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, supaya dalam melaksanakan tugasnya mereka dengan penuh semangat sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah pemberian motivasi adalah sebagai berikut:

1) Pemberian informasi yang lengkap

Pemberian informasi yang tepat dan lengkap yang dimaksudkan adalah memberikan pemahaman mengenai penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani kepada pengurus dan panitia tentang segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting sebelum panitia terjun dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah:

“Para panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani diberikan penjelasan yang lengkap tentang pelaksanaan Manaqib, tujuan atau tugas dari masing-masing panitia dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, panitia akan ada rasa tanggung jawab yang lebih dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, dengan adanya informasi

yang lengkap dan tepat juga dapat mencegah timbulnya sesuatu yang merugikan”.⁸⁵

2) Pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan

Tidak menutup kemungkinan dalam suatu organisasi pasti mengalami permasalahan, baik masalah dengan internal maupun eksternal. Ketika mengambil keputusan, secara langsung selalu melibatkan pengurus Manaqib dan para santri sebagai pelaksana kegiatan Manaqib. Hal ini merupakan suatu penghargaan bagi para santri karena mereka merasa dihargai dan termasuk bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sehingga akan menimbulkan semangat dalam bekerja dan bertambahnya wawasan yang luas. Hasil yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah:

“KH. Ahmad Yunani NH dalam mengambil keputusan melakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada pengurus dan panitia untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran yang menyangkut dengan pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani supaya saling tukar pikiran, memikirkan bersama tentang kemajuan kegiatan Manaqib Syekh

⁸⁵ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, 23 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

Abdul Qodir Al Jailani, dengan diikutsertakannya anggota penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dalam mengambil keputusan dalam berbagai permasalahan, maka hal tersebut akan menimbulkan semangat kerja dan menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman mereka.”⁸⁶

3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan

Setiap anggota pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pemimpin selalu mengutamakan kedisiplinan dalam setiap kegiatan. Akan tetapi pada pelaksanaannya tidak semua anggota melaksanakan perintah dan tugas dari pemimpin secara sempurna. Oleh karena itu, tentunya adanya penghargaan diberikan kepada anggota yang mengerjakan tugas dengan baik. Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah:

“penghargaan yang diberikan pemimpin Manaqib atau Pengasuh Ponpes kepada pengurus ataupun anggotanya dalam segi materi sangatlah banyak, sampai-sampai dari pengurus merasa tidak enak akan hal itu, mereka merasa dalam melaksanakan tugasnya belum bisa maksimal akan tetapi apresiasi yang diberikan dari KH. Ahmad Yunani NH sangatlah banyak.

⁸⁶ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, 23 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

Ketika pemimpin memberikan suatu kepercayaan kepada anggotanya sebagai penanggung jawab dalam satu kegiatan mereka sudah merasa senang sekali. karena mereka merasa bisa membantu KH. Ahmad Yunani NH dalam berdakwah. Pemberian penghargaan merupakan salah satu pendorong yang dapat memberikan motivasi dan semangat kerja bagi seluruh anggotanya.⁸⁷

4) Suasana yang menyenangkan

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam melaksanakan tugas juga dapat meningkatkan prestasi kerja bagi pengurus maupun panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Dalam hal ini KH. Ahmad Yunani NH selalu menyampaikan bahwa jangan merasa sungkan terhadapnya, apabila ada suatu permasalahan sampaikanlah supaya bersama-sama mencari jalan keluarnya. Keadaan yang seperti ini sebagai salah satu upaya dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan terjalinnya hubungan yang harmonis.⁸⁸

5) Penempatan yang tepat

⁸⁷ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, 23 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

⁸⁸ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 19 Juni 2018, pukul 20.00 WIB

Penempatan tenaga kerja yang tepat pada tugas-tugas kegiatan Manaqib yaitu sebelumnya pemimpin meminta bantuan kepada pengurus maupun santrinya sesuai dengan bakat dan kemampuan (keahliannya), sebagai penanggung jawab, agar mereka merasa senang dan nyaman. Sebab, penempatan tenaga pada tugas-tugas yang sesuai dengan keahliannya akan mendatangkan perasaan senang dan Pada nantinya akan menambah dan meningkatnya pelaksanaan kerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Contohnya: santri yang dirasa mempunyai bakat dalam memasak dia di tempatkan pada seksi konsumsi, Begitu pula bagi santri yang pandai dalam bermasyarakat, maka dia dimasukkan dalam seksi Humas yang berkaitan dengan kemasyarakatan.⁸⁹

b. Bimbingan

Selain memberikan dorongan motivasi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Bimbingan, serta pengawasan terhadap aktivitas para pelaksana kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani juga

⁸⁹ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 19 Juni 2018, pukul 20.00 WIB

sangat diperhatikan, dalam artian apakah kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak.

Menurut bapak Muhyidin, KH. Ahmad Yunani NH dalam memberikan arahan dan nasihat kepada panitia dalam melaksanakan tugas diantaranya adalah:

- 1) Memberikan perhatian yang berkaitan dengan kinerja panitia dalam pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, dengan memberikan saran terhadap tugas masing-masing dengan membagi pengetahuan.
- 2) Memberikan sebuah dorongan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Ketika ada suatu permasalahan dikembalikan kepada panitia, "*silahkan bagusnya seperti apa*" ketika solusi itu baik maka laksanakanlah. Jadi dalam bekerja panitia merasa senang dan tidak terbebani.
- 3) Memberikan bimbingan kepada seluruh anggota agar didalam menjalankan tugas harus berhati-hati dan penuh dengan rasa tanggung jawab dan kepada pengurus juga agar transparan dalam melaksanakan tugas jadi tidak ada yang ditutup

tutupi supaya bisa memperbaiki pelaksanaan kegiatan Manaqib⁹⁰

c. Perjalinan Hubungan

Penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani seluruh pengurus dan panitia penyelenggara dengan ketua dan anggota-anggotanya harus saling mengenal dengan satu sama lain, dan mengetahui mereka berada dalam divisi apa dan apa pekerjaannya sehingga dengan adanya pengetahuan itu, panitia penyelenggara kegiatan Manaqib dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Apabila ada tugas yang saling berkaitan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antar pengurus dan panitia maka akan berjalan dengan harmonis sehingga di dalam melaksanakan tugasnya berjalan sesuai dengan rencana.⁹¹

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi, pengurus penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani selalu berusaha menjalin komunikasi dengan baik antara sesama pengurus maupun panitia.

⁹⁰ Wawancara , Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, pukul 08.00 WIB

⁹¹ Ibid.

Mereka di dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa yang baik, santun dan sesuai tema dalam pembicaraan antara sesama pengurus maupun panitia. Apabila mereka ada kesalahan dalam melaksanakan tugas maka dari pengurus akan mengingatkan secara baik-baik agar tetap menjaga keharmonisan. Dengan cara itu maka komunikasi yang harmonis akan terjalin dengan baik.⁹²

e. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksana

Penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani tidak menggunakan metode khusus dalam pengembangan dan peningkatan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, akan tetapi diupayakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya serta kuantitas yang ada didalamnya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani rutin malam Jum'at Pon selalu Istiqomah dalam pelaksanaannya, dan jama'ahnya juga semakin banyak terbukti dengan meluasnya jama'ah yang tidak hanya berasal dari Banyumas saja, akan tetapi jam'ah juga datang dari Kabupaten Kota yang

⁹² Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 22 Juni 2018, pukul 08.00 WIB

lainnya. Hal ini terjadi karena, ke kharismanikannya, dan ke alimannya, KH. Ahmad Yunani NH dalam berdakwah terhadap masyarakat di sekitar kabupaten Banyumas tersebut.⁹³

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Kitab Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani yang dibuat oleh syekh al Habib Ahmad Jauhari Umar bin Maulana Ishaq Umar merupakan sebuah kitab manaqib yang dianjurkan untuk diamalkan bagi kaum Muslimin Muslimat yang umurnya sudah mencapai 17 tahun keatas. Kitab manaqib ini seperti pada kitab manaqib umumnya yaitu menceritakan kisah Syekh Abdul Qodir Al Jaelani. Perbedaannya yaitu terdiri dari dua kitab utama, yaitu *Jawahirus saniyah* dan *Jawahirul ma'ani*. *Jawahirus saniyah*itu berisi sholawat-sholawat, sedangkan *Jawahirul ma'ani* itu pokok penting dari Manaqib yang isinya Manaqib semua.

Sebelum yang pertama dibaca dalam Manaqib ini kegiatan rutinya yaitu dimulai dari yang pertama yaitu pembacaan kitab *Jawahirus saniyah* . Sebelum membaca *Jawahirus saniyah*,

⁹³Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, 23 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

dianjurkan membaca satu surat penuh, minimal surat Al Ikhlas sebanyak 11x. akan tetapi biasanya KH. Ahmad Yunani NH membaca surat Yasin penuh. Setelah selesai baru membaca *Jawahirul saniyah* .

Kitab yang kedua dibaca yaitu Kitab *Jawahirul ma'ani*, sebelum membaca *Jawahirul ma'ani* membaca:

- a. Sholawat 11x

صل الله علي محمد

- b. Membaca lafadz 11 x

مولاي صل وسلم دائما ابدا علي حبيبك خير خلق كلهم

Setelah itu baru membaca kitab *Manaqib Jawahirul ma'ani*

Kitab ini membacanya bisa dicicil, satu kali satu kali, dan tawasulnya sudah ada di masing-masing kitab tersebut. Dalam tawasulnya dihadiahkan untuk para Nabi, para Ulama, para keluarga yang sudah mendahului kita, kemudian juga meminta empat perkara yaitu, meminta diberikan istiqomah dalam beribadah, diberikan rizki yang banyak halal berkah dan manfaat, diberikan keturunan yang sholeh dan sholehah, diberikan tetap Iman Islam nya dan meninggal dengan khusnul khotimah.

Pesan dari syekh al Habib Ahmad Jauhari Umar bin Maulana Ishaq Umar, bagi yang menuntut ilmu minimal satu hari satu khataman. Satu khataman ini berarti khatam membaca kitab *Manaqib Jawahirus saniyah* dan juga *Jawahirul ma'ani*. Dalam kitab ini menjelaskan bagi yang Mubtadiin (pemula) itu dianjurkan untuk melaksanakan riyadloh 11 hari puasa tarku ilaihi ruh (meninggalkan sesuatu yang berbau ruh) dianjurkan memakan sayur-sayuran dan buah-buahan. Setiap malamnya setelah pukul 23.00 wajib membaca surat Al Fatihah sebanyak 313 kali yang 100 kali dihadiahkan untuk kanjeng Nabi Muhamaad SAW, 100 kali untuk Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, 100 Kali untuk yang memberi ijazah dan 13 kali untuk orang tua kita. Ketika membaca tidak boleh tidur sampai selesai membacanya. Dilakukan secara terus-menerus selama 11 hari. Apabila gugur wajib mengulang dari awal lagi baik puasanya baik membaca fatihahnya. Dianjurkan juga untuk membawa makanan atau minuman yang manis-manis.

Kegiatan *Manaqib* ini bisa dilaksanakan secara berjama'ah dan bisa juga dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Kemudian diusahakan untuk mengikuti kegiatan rutin *Welasan* setiap tanggal 11 hijriyah yang biasanya diadakan setiap masing-masing daerah oleh khalifah (pemimpin) yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tersebut. Dan juga mengikuti kegiatan *Manaqib* Syekh Abdul Qodir Al Jaelani setiap bulanya yaitu pada malam Jum'at

Pon. Bagi yang ingin mengamalkan kitab manaqib harus mengikuti ijazah dengan Kholifah atau mu'jiz.⁹⁴

Penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani tidak selalu berjalan dengan mulus, dalam artian pasti ada suatu kendala atau sesuatu hal yang menghambat proses jalannya dalam penyelenggaraan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Terjalinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah Manaqib
- b) Sarana dan prasarana yang memadai
- c) Kecakapan KH. Ahmad Yunani NH dalam berdakwah⁹⁵
- d) Banyaknya Jama'ah yang berminat untuk mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani
- e) Pelaksanaan kegiatan Manaqib melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nuururrohman.⁹⁶

2. Faktor Penghambat

⁹⁴ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Nu'manul Janan, 06 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

⁹⁵ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 02 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

⁹⁶ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Kurtubi, 02 Juli 2018 pukul 16.00 WIB

- a) Jama'ah Manaqib yang tempat tinggalnya jauh terkadang tidak dapat menghadiri, karena hari esoknya bekerja⁹⁷
- b) Tidak adanya kepanitiaan dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani
- c) Faktor alam karena cuaca yang tidak mendukung⁹⁸
- d) Tidak semua jama'ah bisa membaca kitab Manaqib.

Dari semua faktor pendukung dan penghambat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan suatu organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pembelajaran dan intropeksi diri untuk bisa membenahi dan memperkecil faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 02 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

BAB IV

ANALISIS KEGIATAN SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENYELENGGARAAN MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI DI PONDOK PESANTREN NUURURROHMAN

A. Proses Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Di Pondok Pesantren Nuururrohman Di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Setiap kegiatan agar berorientasi pada perkembangan yang lebih baik, maka perlu manajemen yang baik, agar bisa mengembangkan organisasi menjadi luar biasa. Dari seluruh fungsi manajemen yang ada, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, penulis lebih focus pada penggerakan yang merupakan inti dari manajemen dakwah.

Fungsi penggerakan yang sudah dijelaskan oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi dalam buku manajemen dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa peran seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam pelaksanaan fungsi penggerakan dakwah. Jika fungsi dalam penggerakan dakwah dimaksimalkan sebagaimana semestinya, maka akan sangat

dimungkinkan fungsi penggerakan pada organisasi akan mencapai hasil yang maksimal.

Fungsi penggerakan merupakan fungsi yang paling strategis, karena pelaksanaan semua aktifitas yang telah direncanakan dan terorganisir dalam pembagian fungsi dan tugas dapat terealisasi pada penggerakan dakwah, dimana fungsi manajemen bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Pondok Pesantren Nuururrohman sebagai salah satu lembaga non formal sebagai suatu tempat untuk penyampaian dakwah. Melalui penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berupaya untuk tetap aktif dalam pelaksanaan dakwah secara lebih luas dan modern. Pengurus penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berusaha menggerakkan seluruh elemen yang ada dalam manajemen untuk bersinergi dan bergerak bersama dalam pelaksanaan istighasah untuk meningkatkan dan mengembangkan penyelenggaraan yang dijalankan. Di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk menggerakkan dan membangkitkan kembali semangat syiar anggota dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mengoptimalkan fungsi penggerakan yang ada. Pada bab ini point ini penulis akan menganalisis bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Melalui data-data yang telah diperoleh penulis kemudian dibandingkan dengan teori yang ada tentang fungsi pergerakan dakwah, diperoleh data yang saling berkesinambungan antara definisi dan pelaksanaan nyata yang terjadi di lapangan. Fungsi pergerakan dakwah yang dilakukan pada penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi kepada anggota agar mau bekerja, melaksanakan tugas, dan bersama dalam mencapai tujuan.

Penggerakan yang dilakukan terpusat pada pengasuh Pondok Peantren Nuurrohman, pemimpin selalu memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya melalui pemahaman tentang Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan pelaksanaan kegiatan yang ada didalamnya. Pemimpin berusaha untuk mengarahkan anggota kepada tujuan Manaqib yaitu “mengajak masyarakat kearah hidup yang lebih baik melalui Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan banyak pihak untuk bersinergi dan bergerak bersama untuk mewujudkannya.

Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani juga menjadi salah satu metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah melalui pembacaan Manaqib dan do'a bersama yang memuat nilai-nilai dakwah di dalamnya, biasanya berupa peringatan dan ajakan pada tata cara hidup yang baik, yang membawa,

mengingatn pada fitrah hidup, ketuhanan, amar ma'ruf nahi mungkar, dan peningkatan keimanan dan ketakwaan.

Penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh penulis mendapatkan hasil bahwa penggerakan yang terdapat pada penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani oleh Pondok Pesantren Nuururrohman dilaksanakan berdasarkan teori yang ada, yaitu dengan menggunakan keahlian untuk menggerakkan orang lain agar mau bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Pengurus penyelenggara kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon dalam upaya penggerakan dakwah, menggerakkan anggotanya dengan langkah sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi

Wahidin Saputra dalam buku "*Pengantar Ilmu Dakwah*" menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu aktivis yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Motivasi juga sebagai dorongan dalam diri individu sehingga ada usaha dan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Kemudian proses motivasi dalam penggerakan dijelaskan oleh Abd. Rosyad Shaleh dalam buku "*Manajemen Dakwah*" meliputi :

- a) Keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan
- b) Pemberian informasi yang lengkap

- c) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
- d) Suasana yang menyenangkan
- e) Penempatan yang tepat
- f) Pendelegasian wewenang

Sedangkan data lapangan yang ditemukan oleh penulis yaitu pengurus penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dalam memberikan motivasi kepada anggota yang bertujuan untuk meningkatkan semangat berjuang mensukseskan acara Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dalam menyebarkan dakwah Islam, yaitu meliputi:

- a) Memberikan informasi yang lengkap dan tepat
- b) Mengikutsertakan anggota dalam mengambil keputusan
- c) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
- d) Suasana yang menyenangkan
- e) Penempatan yang tepat

Data di lapangan yang ditemukan tidak sama dengan teori yang diungkapkan oleh Abd. Rosyad Shaleh. Proses pemberian motivasi yang dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani diawali dengan pemberian informasi yang lengkap dan tepat,

dikarenakan dengan adanya pemberian informasi yang lengkap dan tepat terlebih dahulu maka semua anggota penyelenggara mengetahui secara keseluruhan tentang bagaimana penyelenggaraan Manaqib, dan bagaimana cara menjalankan tugas sesuai dengan pedoman kinerja tugas masing-masing. Adapun indikator dalam pemberian motivasi yang didapatkan dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Memberikan informasi yang lengkap dan tepat

Dengan adanya penjelasan yang lengkap tentang penyelenggaraan kegiatan Manaqib, tujuan atau tugas dari panitia dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, maka hal ini akan menimbulkan perasaan yang lebih bertanggung jawab serta memiliki kemantapan dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan apa yang dipercayakan kepadanya. Selain dari pada itu, dengan adanya informasi yang lengkap dan tepat juga dapat mencegah timbulnya sesuatu yang dapat merugikan dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Berdasarkan hasil tersebut menurut penulis, tahap awal dalam memberikan motivasi yang dilakukan sangatlah tepat, karena semua anggota dalam sebuah kepengurusan maupun kepanitiaan mempunyai hak untuk mendapatkan semua penjelasan dan pengetahuan yang

berkaitan dengan apa yang ada dalam pelaksanaan organisasi demi kebaikan kepengurusan dan kepanitiaan yang diikuti agar sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut.

Hal tersebut, bisa dijadikan sebagai pandangan terhadap organisasi-organisasi keagamaan lainnya, supaya kegiatan-kegiatan yang akan diadakan dalam organisasi bisa berjalan dengan baik dan maksimal serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pengurus-pengurusnya.

b. Mengikutsertakan anggota dalam mengambil keputusan

Dengan melibatkannya pengurus Manaqib dan para santri sebagai pelaksana kegiatan dakwah, adalah suatu penghargaan, hal ini bisa terjadi karena para santri merasa bahwa mereka dihargai dan termasuk bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib. Sehingga akan menimbulkan semangat bekerja dalam menjalankan tugas.

Selain itu, dengan diikutsertakannya santri dalam pelaksana kegiatan dakwah dalam mengambil keputusan dalam berbagai persoalan, akan menambah pengetahuan dan pengalaman mereka kelak nantinya dalam mengambil keputusan dalam suatu permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut menurut penulis, motivasi yang dilakukan untuk tahap kedua dari pemberian motivasi sangatlah tepat. sebab, setiap anggota dalam sebuah kepengurusan mempunyai hak untuk menyalurkan pendapat mereka demi kebaikan kepengurusan yang diikuti. Sehingga mereka nantinya tidak merasa hanya menuruti suatu kebijakan, pasti mereka akan merasa terbebani, beda halnya ketika mereka mengikuti dalam menentukan suatu kebijakan pasti nanti dalam bekerja mereka merasa lebih bersemangat karena mereka melaksanakan suatu kebijakan atas keputusan terbaik dalam suatu permasalahan yang didalamnya mereka sudah andil dalam menentukan suatu kebijakan tersebut.

- c. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan

Pada pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, ada berbagai karakteristik yang berbeda dari tiap anggota. Pemimpin selalu mengutamakan kedisiplinan dalam setiap kegiatan,. Akan tetapi pada pelaksanaanya tidak semua anggota melaksanakan perintah dan tugas dari pemimpin secara sempurna. Oleh karena itu, tentunya adanya penghargaan diberikan kepada anggota yang mengerjakan tugas dengan baik.

Pemberian penghargaan kepada anggota yang menjalankan tugasnya dengan baik mungkin tidak hanya berupa hal materi, tetapi lebih kepada penghargaan secara psikologi, dengan memberikan kepercayaan kepada anggota untuk mendapat posisi yang lebih tinggi dari anggota lainnya, seperti menjadi penanggung jawab dalam sebuah kegiatan. Menurut ketua II pengurus penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, apresiasi ini salah satu pendorong yang dapat memberikan motivasi dan semangat kerja bagi seluruh anggotanya.

Berdasarkan hal tersebut menurut penulis, motivasi yang dilakukan untuk tahap ketiga dari pemberian motivasi sangatlah tepat. sebab, dengan adanya penghargaan itu ia akan merasa bangga akan prestasinya, sehingga dia akan selalu berusaha mempertahankan prestasinya dimasa datang, agar senantiasa diberikan kepercayaan yang lebih dari seorang pemimpin, karena memang tidak semua orang bisa melakukan hal demikian.

d. Suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan didapat dari terjalinnya hubungan yang harmonis, antara pemimpin dengan pengurus maupun panitia. Dalam rangka meningkatkan

penyelenggaraan kegiatan Manaqib, pemimpin senantiasa berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan di tempat pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Berdasarkan hal tersebut menurut penulis, motivasi yang dilakukan untuk tahap keempat dari pemberian motivasi sangatlah tepat. Sebab, ketika terciptanya suasana yang menyenangkan dalam melaksanakan tugas dapat meningkatkan prestasi kerja, karena masing masing dari anggota akan mempunyai rasa memiliki sehingga mereka dalam bekerja akan bersungguh-sungguh tanpa memiliki beban.

e. Penempatan yang tepat

Dalam bekerja penempatan tenaga kerja yang tepat pada tugas-tugas kegiatan Manaqib yaitu sebelumnya pemimpin meminta bantuan kepada pengurus maupun santrinya sesuai dengan bakat dan kemampuan (keahliannya), sebagai penanggung jawab, agar mereka merasa senang dan nyaman. Sebab, penempatan tenaga pada tugas-tugas yang sesuai dengan keahliannya akan mendatangkan perasaan senang dan Pada nantinya akan menambah dan meningkatnya pelaksanaan kerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hal tersebut menurut penulis, motivasi yang dilakukan untuk tahap keempat dari pemberian

motivasi sangatlah tepat. Sebab, Penempatan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya lebih efektif dan dapat memberikan dorongan agar anggota mampu melaksanakan tugas dengan maksimal, karena memang yang mereka kerjakan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

2. Bimbingan

Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai sebaik-baiknya.

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus penyelenggaraan kegiatan Manaqib sesuai dengan teori dalam bukunya Munir yang berjudul Manajemen Dakwah menyatakan bahwa, komponen bimbingan yaitu:

- a) Memberikan perhatian kepada pantia yang berkaitan dengan kinerja pantia yang bersifat membantu
- b) Memberikan sebuah dorongan
- c) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi.

Berdasarkan observasi partisipan yang dilakukan oleh penulis, serta pendapat dari anggota pengurus, dapat dianalisa bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin kepada seluruh anggota sudah sangat baik, karena memang sering kali pemimpin memberikan nasihat kepada pengurus maupun anggota agar dalam melaksanakan tugas harus ikhlas dan tidak pamrih berniat untuk mengembangkan ajaran agama Islam. Dengan adanya nasihat yang demikian yang disampaikan langsung oleh pemimpin, maka mereka akan mengikutinya dengan baik. Supaya mereka mendapatkan keberkahannya dari Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

3. Penjalinan Hubungan

Saling mengenal satu sama lain, dan mengetahui mereka berada dalam devisi apa dan apa pekerjaannya, sehingga dengan adanya pengetahuan itu penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik apabila terdapat tugas yang saling berkaitan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin, maka akan menciptakan komunikasi yang harmonis.

Dalam menjalin hubungan antara pengurus dan anggotanya juga harus melihat pada kepribadian tiap-tiap anggotanya, karena tidak semua orang mempunyai kepribadian yang sama, sehingga dengan mengetahui hal

tersebut semua anggota dapat bersatu dan bergerak melaksanakan tugas melalui penyelenggaraan kegiatan Manaqib untuk mencapai hasil yang optimal. Pemimpin juga melakukan pendekatan secara personal, sehingga lebih memahami sifat dan karakter dari tiap anggota.

Menurut penulis, hubungan yang dilakukan sudah sangat baik. Sebab, mereka dalam menjalin hubungan berusaha untuk menciptakan komunikasi yang harmonis dengan berusaha memahami karakter masing-masing anggota, sehingga hasilnya akan sesuai yang diharapkan.

4. Penyelenggaraan komunikasi

Pengurus penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani selalu berusaha menjalin komunikasi dengan baik dengan sesama pengurus maupun panitia. Pengurus apabila mengkomunikasikan tugas anggotanya menggunakan bahasa yang baik, santun, dan sesuai tema dalam pembicaraan.

Komunikasi dalam organisasi akan efektif apabila terjadi pemahaman yang sama, supaya dalam bekerja sesuai dengan rencana awa; dan mendapatkan hasil yang maksimal. Komunikasi akan efektif apabila seseorang mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Apabila mereka ada kesalahan dalam melaksanakan tugas maka diingatkan secara baik-baik agar tetap menjaga keharmonisan. Dengan

cara itu maka komunikasi yang harmonis akan terjalin dengan baik.

Menurut penulis, komunikasi yang dilakukan sudah sangat baik. Sebab, masing-masing anggota maupun pengurus selalu berusaha menjalin komunikasi dengan baik, agar terciptanya komunikasi yang harmonis dalam suatu organisasi. Sebenarnya semakin berkembangnya zaman komunikasi juga tidak hanya bisa dilakukan secara langsung, namun dengan pemanfaatan media sosial dapat mempermudah komunikasi antar pengurus maupun panitia dalam mensukseskan penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani.

5. Pengembangan dan peningkatan pelaksana

Langkah terakhir pada fungsi penggerakan dakwah yaitu pengembangan dan peningkatan pelaksana. Pada Bab II dijelaskan bahwa Langkah ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan ketrampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan rising demandnya usaha-usaha dakwah, dapatlah diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien

Pengembangan dan peningkatan yang dilaksanakan pada pengurus penyelenggara kegiatan istighasah rutin malam jum'at kliwon dijelaskan pada Bab III bahwa pengembangan dan peningkatan pelaksana di upayakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya serta kuantitas yang ada di dalamnya.

Dengan demikian , pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang dilaksanakan rutin malam jum'at Pon selalu Istiqomah dalam pelaksanaanya, dan jama'ahnya juga semakin banyak

Menurut penulis, pengembangan dan peningkatan pelaksana oleh penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani sudah berkembang. Sebab, terbuktinya pengikut atau jama'ah Manaqib semakin bertambah bahkan berdatangan dari kabupaten-kabupaten selain kabupaten Banyumas. Karena, kekharisman KH. Ahmad Yunani NH dan keberkahan dari Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

B. Analisis SWOT Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman

Dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman, dari pengurus Manaqib selalu berjuang untuk mensukseskan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani meskipun terdapat faktor

pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, maka kita dapat meminimalisir faktor penghambat dengan mengetahui faktor pendukung dalam penyelenggaraan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Terjalinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah Manaqib.

Penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani berjalan dengan baik, tentunya karena terjalinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah Manaqib, ketika dari pengurus sudah mempunyai rencana yang baik dalam melaksanakan kegiatan Manaqib, setelah itu tinggal peran dari para peserta ataupun jama'ah Manaqib dalam mengikuti rangkaian kegiatan Manaqib, dari para pengurus pastinya berupaya dan berusaha sebaik mungkin dalam mensukseskan acara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman sangatlah antusias dalam mengikuti rangkaian acara kegiatan Manaqib mereka mengikuti

rangkaian kegiatan manaqib sesuai dengan arahan dari pemimpin dan juga pengurus Manaqib, sehingga dari pengurus dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan lancar.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

KH. Ahmad Yunani NH selalu memikirkan yang terbaik untuk jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Dalam hal sarana prasarana setiap tahunnya bertahap selalu meningkat. Yaitu dengan adanya perluasan tempat parkir untuk kendaraan para jama'ah dan juga perluasan Mushola, tempat yang digunakan untuk kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Dalam penjamuan untuk para jama'ah juga selalu diperhatikan. Walaupun jama'ah yang datang ratusan bahkan sampai ribuan orang akan tetapi mereka semua bisa menyantap hidangan yang sudah disediakan. Sehingga para jama'ah merasa senang dan juga diperhatikan dalam mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

c. Kecakapan KH. Ahmad Yunani NH dalam berdakwah

Cara berdakwah dan sifat dari KH. Ahmad Yunani NH dalam keseharian yang membuat beliau banyak disegani oleh para jama'ah. KH. Ahmad Yunani NH tidak

pernah menggolongkan orang dan tidak pernah menjelekan bahkan menyakiti orang lain. Meskipun beliau seorang pemuka agama, beliau selalu rendah hati dan selalu meyakinkan jama'ah bahwa semua yang ada pada sekarang ini berkat doa yang dipanjatkan oleh para jama'ah. Hal ini yang menjadi daya tarik jama'ah terhadap dakwah beliau.⁹⁸

- d. Banyaknya Jama'ah yang berminat untuk mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Terlihat setiap pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani pada setiap bulanya, yaitu pada malam Jumat Pon semakin meningkat. Jumlah jama'ah yang sudah mendaftar sampai saat ini sudah mencapai ±10.000 jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman.

- e. Pelaksanaan kegiatan Manaqib melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nuururrohman.

Rangkaian acara yang dilaksanakan melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nuururrohman.

⁹⁸Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 02 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

Sehingga santri bisa ikut berpartisipasi penuh dalam kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang itu akan dapat menumbuhkan pengalaman santri ketika terjun di masyarakat sehingga mereka sangat antusias dalam mensukseskan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.⁹⁹

2. Faktor penghambat

- a. Jama'ah Manaqib yang tempat tinggalnya jauh terkadang tidak dapat menghadiri, karena hari esoknya bekerja

Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman tidak hanya dari wilayah Kabupaten Banyumas, akan tetapi jama'ah yang mengikuti dari luar Kabupaten Banyumas juga banyak, sehingga sebagian dari jama'ah tidak bisa menghadiri kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani karena pelaksanaannya pada malam Jumat, sehingga hari esoknya banyak yang bekerja. Namun, banyak juga jama'ah yang dari jauh tetap menghadiri kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani karena semangatnya ingin mengikuti

⁹⁹ Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Kurtubi, 02 Juli 2018 pukul 16.00 WIB

kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani walaupun esoknya ada pekerjaan.¹⁰⁰

- b. Tidak adanya kepanitiaan dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

Dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani tidak ada kepanitiaan secara khusus dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib, akan tetapi dalam prakteknya semua rangkaian kegiatan Manaqib tetap berjalan dengan lancar karena sudah ada yang diberi tanggungjawab dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib oleh pengurus yang pada waktu itu ditunjuk langsung oleh KH. Ahmad Yunani NH, dan juga dibantu oleh para santri dalam pelaksanaannya.

- c. Faktor alam karena cuaca yang tidak mendukung

Kondisi cuaca yang tidak mendukung tentunya tidak dapat dihindari, hal ini yang terkadang menyebabkan sebagian jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani tidak dapat menghadiri kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani terutama bagi jama'ah yang tempat tinggalnya jauh dari Pondok Pesantren Nuururrohman. Sehingga rangkaian acara kurang berjalan secara maksimal

¹⁰⁰ Ibid.

dikarenakan juga karena kondisi cuaca yang tidak mendukung. Dan juga dari hidangan yang sudah disediakan untuk para jama'ah tersisa banyak.¹⁰¹

d. Tidak semua jama'ah bisa membaca kitab Manaqib

Menurut pengamatan tidak semuanya bisa membaca kitab Manaqib, pada umumnya lebih banyak yang mendengarkan dan menyimak kitab Manaqib, karena memang dalam pembacaan kitab Manaqib dibaca secara bersama-sama dengan cepat.

Data-data faktor pendukung dan penghambat yang telah dianalisis secara global di atas, akan dianalisis kembali oleh penulis menggunakan analisis SWOT untuk memperoleh hasil penelitian yang kompleks, koheren dan komparatif sehingga memberikan jawaban terhadap fokus penelitian penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dengan melihat perkembangan waktu kemudian diuraikan secara baik dan benar sehingga memberikan hasil yang sempurna.

¹⁰¹ Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 02 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan kedalam faktor Internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.¹⁰²

Dalam analisis SWOT ada Model penggabungan, yang salah satunya menggunakan TOWS matrik. Namun tidak semua rencana strategi yang disusun dari TOWS matrik ini digunakan seluruhnya.¹⁰³

- 1) **S-O strategis** adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.
- 2) **W-O strategis** adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

¹⁰² Sondang Siagan P, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173.

¹⁰³ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.64.

- 3) **S-T strategis** adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- 4) **W-T strategis** adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Formulasi strategi menggunakan matriks TOWS

internal	Kekuatan (Strengths) <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah Manaqib 2. Sarana dan prasarana yang memadai. 3. Kecakapan KH. Ahmad Yunani NH dalam berdakwah. 4. Banyaknya Jama'ah yang berminat untuk mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. 5. Pelaksanaan kegiatan 	Kelemahan (weaknesses) <ol style="list-style-type: none"> 1. Jama'ah Manaqib yang tempat tinggalnya jauh terkadang tidak dapat mengadiri, karena hari esoknya bekerja. 2. Tidak adanya kepanitiaan dalam penyelenggaraa n kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani 3. Faktor alam karena cuaca yang tidak mendukung 4. Tidak semua
eksternal		

	<p>Manaqib melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nuururrohman</p>	<p>jama'ah bisa membaca kitab Manaqib</p>
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyembelihan hewan aqiqoh dapat memberikan pengalaman kepada santri dalam mengurus penyembelihan hewan aqiqoh 2. Kegiatan seaman Al Qur'an dapat memotivasi santri dan masyarakat supaya menjadi generasi penghafal Al Qur'an. 3. Mendapatkan keberkahan dari masing-masing rangkaian kegiatan Manaqib. 	<p>SO STRATEGY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan produsen dan pemasok hewan aqiqoh 2. Merencanakan program tahfidz terhadap santri dan para jama'ah 3. Memaksimalkan setiap rangkaian kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. 	<p>WO STRATEGY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak 2. Meningkatkan kesadaran terhadap jama'ah agar lebih sering membaca kitab Manaqib supaya bisa mengikuti dengan maksimal

Ancaman (Threats)	ST STRATEGY	WT STRATEGY
1. Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani akan mengalami kesusahan dalam bekerja karena tidak adanya kepanitian dalam penyelenggaraan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang dilaksanakan setiap bulanya 2. Jama'ah Manaqib yang tempat tinggalnya jauh tidak dapat mengadiri, karena hari esoknya bekerja.	1. Meningkatkan kerjasama yang baik antar pengurus dengan jamaah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani 2. Meningkatkan kesadaran terhadap para jama'ah terkait pentingnya kedatangan dalam mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.	1. Pengurus bisa mengkoordinir jamaah pada setiap daerah agar bisa memaksimalkan kehadiran dalam setiap kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani 2. Memaksimalkan kinerja pengurus sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Tabel 1.3 Formulasi strategi menggunakan matriks TOWS

Analisis TOWS dilakukan untuk menyusun formulasi strategis (*strategic formulation*) dengan cara mengawinkan kekuatan dengan peluang (SO Strategy), kekuatan dengan ancaman (ST Strategy), kelemahan dengan peluang (WO

Strategy), dan kelemahan dengan ancaman (WT Strategy).¹⁰⁴ sedangkan strategi-strategi yang dipilih adalah:

1. SO: Meningkatkan kerjasama yang baik dengan produsen/pemasok hewan aqiqoh dan juga memaksimalkan setiap rangkaian kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani
2. ST: meningkatkan kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah agar memiliki kesadaran terkait pentingnya jama'ah menghadiri setiap penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.
3. WO: Meminimalkan kelemahan dengan cara melakukan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.
4. WT: Memaksimalkan kinerja pengurus untuk mengkoordinir jama'ah pada setiap daerah agar bisa memaksimalkan kehadiran pada setiap penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

¹⁰⁴ *Ibid, hlm. 66.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok, tentang penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, di Pondok Pesantren Nuururrohmah di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dari pembahasan dan analisis yang sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan terkait pada pokok permasalahan tersebut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu pada hari kamis malam Jum'at Pon yang memiliki rangkaian acara sebelumnya, yaitu penyembelihan hewan aqiqoh yang dilaksanakan pada hari senin dan rabu, kemudian semaan Al Qur'an 30 Juz di mulai pada malam rabu hingga rabu sore, kemudian ziarah kubur dilaksanakan pada hari kamis ba'da sholat ashar, kemudian setelah sholat maghrib melaksanakan sholat tasbih empat raka'at dua salaman dan sholat hajat dua raka'at satu salaman, kemudian pembacaan tahlil dan juga do'a khotmil Qur'an sekaligus juga mendoakan bagi yang sedang aqiqoh pada

waktu itu, setelah itu sholat 'isya dan dilanjutkan dengan istirahat makan, selanjutnya acara pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di mulai pada pukul 22.00 WIB, namun sebelumnya KH. Ahmad Yunani NH memberikan mau'idlotul hasanah kurang lebih selama satu jam.

Dari serangkaian acara yang dilaksanakan dalam proses penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Agar fungsi penyelenggaraan pada kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu supaya kegiatannya terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pada kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman meliputi, Pemberian motivasi, pembimbingan, perjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan dan peningkatan pelaksana.

2. Penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam mensukseskan kegiatan Manaqib. Faktor pendukung diantaranya terjalinya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah Manaqib. Sarana prasarana yang memadai. Kecakapan KH. Ahmad Yunani NH dalam berdakwah.

Banyaknya jama'ah yang berminat untuk mengikuti kegiatan Manaqib. Pelaksanaan kegiatan Manaqib yang melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nuururrohman. Faktor penghambat dalam penyelenggaraan Manaqib Syekh Abdul Qodir adalah Jama'ah Manaqib yang tempat tinggalnya jauh terkadang tidak dapat mengadiri, karena hari esoknya bekerja. Tidak adanya kepanitiaan dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Faktor alam karena cuaca yang tidak mendukung. Tidak semua jama'ah bisa membaca kitab Manaqib.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti yang didapatkan dari penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani ada beberapa catatan penting dari peneliti. Diantaranya :

1. Kepada pengurus Manaqib, hendaknya dibuatlah struktur kepengurusan secara lengkap supaya dalam pelaksanaannya akan lebih terorganisir dan untuk penanggungjawab kegiatan juga merasa mempunyai tanggungjawab lebih sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dalam membantu pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang rutin dilaksanakan tiap bulanya yaitu pada malam Jum'at Pon, hendaklah dibuat struktur kepanitian, walaupun memang sudah bisa berjalan tanpa adanya kepanitiaan, akan tetapi dibentuknya struktur kepanitian setiap pelaksanaanya selain sebagai penanggung jawab setiap kegiatan juga sebagai evaluasi tiap bulanya agar kegiaiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani terus meningkat.
3. Dalam mengadakan kegiatan-kegiatan oleh Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailan, agar lebih meningkatkan keadministrasian dan pendokumentasian agar lebih tertata dan lebih mudah dalam pecarian data ketika suatu saat di butuhkan yang berkaitan dengan kegiatan Manaqib,

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, memberikan lindungan dan bimbingannya dan memberikan kasih sayang- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi kita semua umatnya dan memberikan teladannya dan kasih sayangnya.

Sebagai manusia biasa yang tak mungkin sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi bagi penulis, tulisan ini merupakan tulisan yang sangat berharga. Besar harapan saya, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan umat manusia pada umumnya, kemudian saran dan kritik yang konstruktif akan sangat berguna bagi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. 1990. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Ishaqi , Achmad Asrori. 2010. *Apakah Manaqib itu?*. Surabaya: al-Wava.
- Al-Shadiqi, Zainur Rofiq. 2011. *Biografi Syekh Abdul Qodir al-Jilani*. Jombang: Darul Hikmah.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana.
- Choliq, Abdul. 2016. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Departemen Pendidikan Nasional,2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Urama
- Ilaahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.Syafi’I. 2010. *Lautan Hakikat Syekh Abdul Qadir Al-Jilani*. Yogyakarta: Media Firsdaus.

Margono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Mujib, Abdul. *Tokoh-Tokoh Sufi*. Bandung: CV. Bintang Pelajar.

Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeleong, Lexi. 1993. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: RaSAIL.

_____. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang : RaSAIL.

_____. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rokhmad, Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

_____. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shaleh, Abd. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Shihab, M Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan kesan Keesensian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati.

Siagan P, Sondang. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syekh Muhammad bin Yahya. 2005. *Syeikh Abdul Qadir Al Jailani Mahkota Para Auliya*. Jakarta: Prenada.

Tesis:

Moch. Dony Dermawan. 2018. *Ritual Manaqib Pada Pengikut Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Al Uthmaniyyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Kedinding Surabaya*. Tesis pada Program Studi Ilmu Keislaman UIN Sunan Ampel. Tidak diterbitkan.

Skripsi:

Farida Aisyah Hanief. 2018. *Pengaruh Tradisi Membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Ahmada Al Hikmah Purwoasri Kediri*. Skripsi pada UIN Sunan Ampel. Tidak diterbitkan.

Rohmadi. 2012. *Rasionalitas Anngota Jama'ah Manaqib (studi deskriptif manaqib di Pondok Pesantren Al Qodoro Desa Gebang Pareng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)*. Skripsi pada Jurusan Sosiologi. Universitas Jember, Tidak diterbitkan.

Rizem Aizid. 2013. Tanda-tanda Dalam Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani di Pondok Pesantren Al Qodiri Jember. Skripsi pada Jurusan Aqidah Filsafat. UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan.

Jurnal:

Marwan, Salahudin. 2016. *Amalan Tariqot Qadariyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo* :Jurnal Akhlak Dan Tasawuf, Vol. 2,No. 1

Bahrudin dan Nur Latifah. 2013. *Peran Pendidikan Tarikat Qadariyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram* : Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan), Vol. 15, No. 2, Desember.

Putra, Dedi Iria, “Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hastaska Semurup Kerinci-Jambi”, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2017.

Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, 4 Januari 2018, pukul 16.00 WIB

_____, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Muhyidin, 23 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

Wawancara, Jamaah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 12 Juni 2018, pukul 20.00 WIB

_____, Jamaah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 30 Mei 2018, pukul 14.00 WIB

_____, Jamaah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 22 Juni 2018, pukul 08.00 WIB

_____, Jamaah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Fathul Amin, 02 Juli 2018, pukul 15.00 WIB

Wawancara, Saudara Kandung KH. Ahmad Yunani NH, Ny. Siti Mu'minah 22 Juni 2018, pukul 06.00 WIB

Wawancara, Saudara Ipar KH. Ahmad Yunani NH, K. Ahmad Faozi, 21 Juni 2018, pukul 06.00 WIB

Wawancara, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Kurtubi, 14 Juni 2018, pukul 15.00 WIB

_____, Pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Kurtubi, 02 Juli 2018, pukul 16.00 WIB

Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Nuururrohman, A. Syukron Mu'aziz, 12 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Nuururrohman, A. Syukron Mu'aziz, 13 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Nuururrohman, Kanzun Bairuha, 19 Juni 2018, pukul 19.00 WIB

Wawancara, Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Nu'manul janan, 06 Juli 2018, pukul 15.00 WB

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

- A. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Nuurrohman:
1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Nuurrohman?
 2. Bagaimana struktur pendidikan di Pondok Pesantren Nuurrohman?
 3. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Nuurrohman ?
 4. Berapa jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Nuurrohman?
 5. Bagaimana sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nuurrohman?
 6. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nuurrohman?
 7. Apa saja kegiatan-kegiatan masing-masing bidang organisasi di Pondok Pesantren Nuurrohman?
- B. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nuurrohman sekaligus pemimpin jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani:
1. Bagaimana biografi KH. Ahmad Yunani NH beserta keluarga ?
 2. Bagaimana Pendidikan KH. Ahmad Yunani NH ?
 3. Bagaimana sejarah kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuurrohman ?

4. Apa saja yang dibaca dalam Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani ?
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
6. Apa bentuk keistimewaan dari kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sehingga banyak jama'ah yang tertarik untuk mengikuti Manaqibnya ?

C. Wawancara dengan pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani

1. Bagaimana struktur penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
2. Bagaimana tugas masing-masing dari bidang struktur penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
3. Bagaimana rangkaian kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
4. Bagaimana pemberian motivasi KH. Ahmad Yunani NH terhadap panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam memberikan motivasi KH. Ahmad Yunani NH terhadap panitia penyelenggaraan

kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman?

6. Bagaimana KH. Ahmad Yunani NH dalam memberikan bimbingan terhadap panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
7. Bagaimana cara menciptakan perjalinan hubungan yang baik antara panitia untuk kesuksesan penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman?
8. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun antara panitia penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman?
9. Bagaimana bentuk pengembangan dan peningkatan penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
8. Bagaimana upaya pengurus agar kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman sesuai dengan yang diharapkan ?
9. Apakah faktor yang mendukung dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
10. Apakah faktor yang menghambat dalam penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?

D. Wawancara dengan jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman:

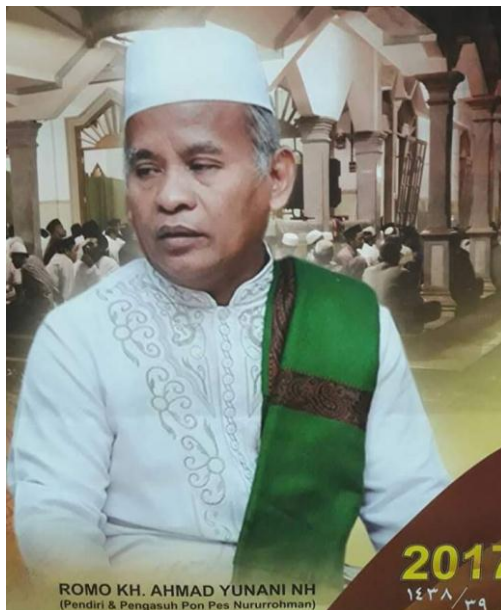
1. Mengapa anda ingin mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
2. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
3. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman?
4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
5. Bagaimana perbedaan anda setelah mengikuti dengan sebelum mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?
6. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman ?

Lampiran II

Dokumentasi



Pondok Pesantren Nuururrohmaan



KH. Ahmad Yunani NH

Pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman



**Pembukaan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul qodir Al Jaelani di
Pondok Pesantren Nuururrohman**



**Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani setiap malam
Jum'at Pon**



Do'a Khotmil Qur'an



Penyembelihan Hewan Aqiqoh



Ziarah Kubur



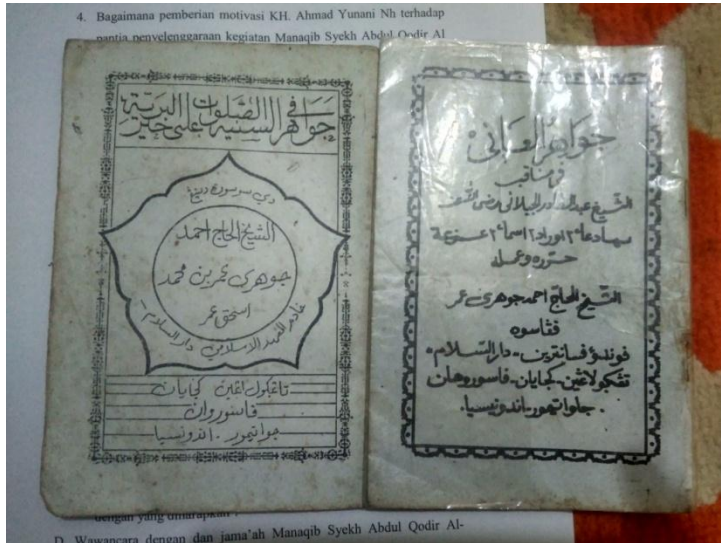
**Wawancara dengan Jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al
Jaelani**



**Wawancara dengan pengurus Manaqib Syekh Abdul Qodir Al
Jaelani**



Wawancara dengan Pemimpin Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Nururrohman



Kitab Jawahiru al Ma'ani dan Jawahiru as Saniyah



PENGURUS PONDOK PESANTREN

“NUURURROHMAN”

SIRAU – KEMRANJEN – BANYUMAS

Sekretariat : Komplek Masjid Baiturrohman Sirau – Kemranjen – Banyumas 53194 HP : 081234997656 / 081567811422

Nomor : 40/PPNR/VI/2018

Banyumas, 24 Juni 2018

Lamp. :-

Hal : **PEMBERITAHUAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Ahmad Yunani NH
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nuururrohman
Alamat : Sirau RT 04 RW 07 Kemranjen – Banyumas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fahmi Achmad Al Ahwani
NIM : 1401036022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Bajing Kulon RT 08 RW 08 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Telah mengadakan Observasi di Pondok Pesantren Nuururrohman Sirau, dalam rangka pengumpulan data guna menyusun skripsi dengan judul “ Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasuh
Pondok Pesantren Nuururrohman



KH. Ahmad Yunani NH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Achmad Al ‘Ahwani
Nim : 1401036022
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 06 juli 1996
Alamat : Jl. Cendrawasih RT 08 RW 08
Bajing Kulon, Kroya, Cilacap

Jenjang Pendidikan:

1. TK MASYITHOH Kroya, Lulus Tahun 2002
2. SD N 02 Kroya, Lulus Tahun 2008
3. SMP MA'ARIF NU 01Kemranjen. Lulus Tahun 2011
4. SMA MA'ARIF NU 01 Kemranjen, Lulus Tahun 2014
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang, Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2014

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan
sebenarnya, mohon maklum adanya.